

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DI SMK PIRI SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
INDRA TRI JUNIARTO
NIM 13504244015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN

Disusun oleh:

Indra Tri Juniarto

NIM 13504244015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,

Yogyakarta, Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Jurusan

Pendidikan Teknik Otomotif

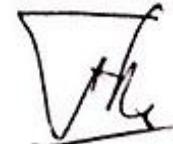
Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.T.

NIP. 19690312 200112 1 001



Dr. Tawardjono Usman, M.Pd.

NIP. 19530312 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Tri Juniarto
NIM : 13504244015
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
(K3) di SMK PIRI Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2018

Yang menyatakan,

Indra Tri Juniarto

NIM 13504244015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN

Disusun oleh:

Indra Tri Juniarto

NIM 13504244015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 Juli 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Tawardjono Us., M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

.....
20/07/2018

Drs. Sukaswato, M.Pd.
Sekretaris

.....
20/07/2018

Dr. Agus Budiman, M.Pd., M.T
Penguji Utama

.....
20/07/2018

Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M. Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada hambanya.

Keluarga tercinta khususnya untuk kedua orang tua saya dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan semangat, motivasi moral maupun material.

Semua sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

DI SMK PIRI SLEMAN

Disusun Oleh:
INDRA TRI JUNIARTO
NIM. 13504244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di SMK PIRI Sleman yang meliputi: perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah 89 peserta didik kelas X, 3 guru ketua kompetensi keahlian dan 3 guru mata pelajaran produktif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan tidak berjalan sesuai dengan SMK3. Skor rata-rata 17,18 dari skor maksimal 40 dengan persentase 50% yang memilih kategori kurang sesuai oleh guru dan skor rata-rata 18,91 dari skor maksimal 32 dengan persentase 64,05% yang memilih kategori kurang sesuai oleh peserta didik. (2) Penerapan, terdapat tiga indikator: (a) Jaminan kemampuan K3 dalam kategori sesuai. Skor rata-rata 18,33 dari skor maksimal 24 dengan persentase 83,33% yang memilih kategori sesuai oleh guru dan skor rata-rata 24,09 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,27% yang memilih kategori sesuai oleh peserta didik. Tetapi data tersebut tidak didukung dengan dokumentasi, indikator ini berjalan kurang sesuai SMK3. (b) Sarana prasarana dalam kategori sesuai. Skor rata-rata 34,33 dari skor maksimal 48 dengan persentase 50% yang memilih kategori sesuai oleh guru dan skor rata-rata 26,05 dari skor maksimal 40 dengan persentase 70,78% yang memilih kategori sesuai oleh peserta didik. (c) Sumber bahaya dalam kategori sesuai. Skor rata-rata 42 dari skor maksimal 56 dengan persentase 83,34% yang memilih kategori sesuai oleh guru dan skor rata-rata 19,88 dari skor maksimal 32 dengan persentase 50,56% yang memilih kategori sesuai oleh peserta didik. (3) Evaluasi K3 tidak berjalan sesuai dengan SMK3. Skor rata-rata 24,83 dari skor maksimal 40 dengan persentase 50% oleh guru dan 10 dari skor maksimal 16 presentase 67,42% oleh peserta didik.

Kata kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, Pelaksanaan Sistem Manajemen K3

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK PIRI Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Tawardjono Us., M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingannya.
2. Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Asrori, MA. selaku Kepala SMK PIRI Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Guru dan karyawan SMK PIRI Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Siswa kelas X SMK PIRI Sleman yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.

7. Bapak dan ibu serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, dukungan serta nasehatnya.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,

Indra Tri Juniarto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Peneliti	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	13
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28
3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Instrumen.....	45
1. Validitas Instrumen	45
2. Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	50
1. Deskripsi Data	50
2. Analisis Data	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Perencanaan	75
2. Penerapan.....	76
3. Evaluasi.....	79
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase kesesuaian Indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3.....	66
Gambar 2. Persentase kesesuaian indikator jaminan kemampuan	68
Gambar 3. Persentase kesesuaian indikator sarana prasarana K3.....	70
Gambar 4. Persentase kesesuaian indikator identifikasi sumber bahaya.....	72
Gambar 5. Persentase kesesuaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner Guru	42
Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner peserta didik	43
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Dokumentasi	44
Tabel 4. Koefisien Korelasi	46
Tabel 5. Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 6. Rentang Skor dan Kategori Kesesuaian.....	49
Tabel 7. Kriteria penilaian penetapan kebijakan dan perencanaan K3 guru	51
Tabel 8. Kriteria penilaian penetapan kebijakan dan perencanaan peserta didik	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi penetapan kebijakan dan perencanaan K3 guru	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi penetapan kebijakan dan perencanaan K3 untuk peserta didik	52
Tabel 11. Kriteria penilaian Indikator jaminan kemampuan guru	52
Tabel 12. Kriteria penilaian Indikator jaminan kemampuan peserta didik	53
Tabel 13. Disteribusi Frekuensi Indikator jaminan kemampuan guru	53
Tabel 14. Disteribusi Frekuensi Indikator jaminan kemampuan peserta didik	53
Tabel 15. Kriteria penilaian indikator sarana prasarana K3 Guru	54
Tabel 16. Kriteria penilaian indikator sarana prasarana K3 Peserta Didik	54
Tabel 17. Distribusi frekuensi Indikator sarana prasarana K3 Guru	55
Tabel 18. Distribusi frekuensi Indikator sarana prasarana K3 Peserta Didik	55
Tabel 19. Kriteria penilaian indikator identifikasi bahaya Guru	56
Tabel 20. Kriteria penilaian indikator identifikasi bahaya Peserta Didik	56
Tabel 21. Distribusi frekuensi indikator identifikasi sumber bahaya untuk guru	56
Tabel 22. Distribusi frekuensi indikator identifikasi bahaya untuk peserta didik	57
Tabel 23. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja untuk guru	57
Tabel 24. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja untuk peserta didik	58
Tabel 25. Distribusi frekuensi indikator pemantauan dan evaluasi untuk guru	58
Tabel 26. Distribusi frekuensi indikator pemantauan dan evaluasi untuk peserta didik	58

Tabel 27. Hasil observasi data dokumentasi.....	59
Tabel 28. Hasil perhitungan skor penetapan kebijakan dan perencanaan K3	65
Tabel 29. Hasil perhitungan skor Indikator jaminan kemampuan	67
Tabel 30. Hasil perhitungan skor Indikator sarana prasarana K3	69
Tabel 31. Hasil perhitungan skor Indikator sarana prasarana K3	71
Tabel 32. Hasil perhitungan skor indikator pemantauan dan evaluasi kerja	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Hasil Data Dokumentasi	98
Lampiran 3. Hasil Uji Validasi	101
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 5. Analisis Data	108
Lampiran 6. Silabus Keselamatan dan Kesehatan Kerja	119
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Penyusunan TAS	123
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 9. Dokumentasi	133
Lampiran 10. Bukti Selesai Revisi Skripsi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri dan dunia usaha semakin pesat menuju era globalisasi dengan ditandai semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut akan mempengaruhi permintaan dunia industri dan dunia usaha akan kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai di dalam dunia industri maupun dunia usaha serta menguasai bidang teknologi tertentu untuk semakin meningkat. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh organisasi sebagai ujung tombak bagi kehidupan organisasi itu sendiri, jika dilihat dari faktor produksi, manusia adalah faktor paling utama yang berperan dalam suatu organisasi. Walaupun demikian, pentingnya manusia sebagai alat produksi tidak efisien ditinjau dari segi tenaga, keluaran, ketahanan fisik dan dan mental.

Semakin berkembangnya teknologi dalam proses produksi, akan memberikan kemungkinan yang besar timbulnya pengaruh terhadap tenaga kerja. Dengan teknologi modern yang digunakan diharapkan proses produksi akan lebih maksimal dan akan memberikan kemudahan, akan tetapi di samping itu akan menimbulkan resiko kecelakaan yang tinggi pula. Oleh karena itu diperlukan kewaspadaan serta ketelitian yang tinggi dalam proses penggunaan teknologi yang modern tersebut. Kesalahan penggunaan peralatan, kurangnya perlengkapan alat pelindung kerja, serta keterampilan tenaga kerja yang kurang memadai ternyata dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang sangat besar

berupa kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Biasanya kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian material dan penderitaan tenaga kerja atau manusia dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Keadaan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak sehat juga dapat mengganggu tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan kerja untuk melindungi tenaga kerja di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada pekerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, alat pelindung diri yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri sebagai tenaga kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melakukan pekerjaan. Dikeluarkannya undang-undang tersebut untuk mendorong dunia industri untuk mengutamakan keselamatan kerja dalam setiap proses produksinya untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

Keselamatan dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia ternyata masih minim. Hal ini terlihat dari banaknya jumlah kecelakaan kerja menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tercatat tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110,285 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2016 sebanyak 105,182 kasus kecelakaan kerja. Dari (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif>).

banyaknya jumlah kecelakaan kerja tersebut, maka diperlukan adanya usaha-usaha perlindungan terhadap tenaga kerja. Pemerintah sudah lama merasakan perlunya melaksanakan usaha-usaha perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Diantaranya adalah melalui pendidikan, pemerintah menerapkan pendidikan sebagai sarana untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha dasar bagi pengembangan manusia dan masyarakat berusaha kearah yang lebih baik, maka pendidikan mendasarkan pada pemikiran tertentu. Pendidikan diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa berdasarkan sosiologis, historis, dan kultural, sesuai dengan kondisi masyarakat dan bangsa tersebut. Berdasarkan hal tersebut perancangan pendidikan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada. Untuk itu Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam program keahlian, dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja yang professional atau tenaga kerja tingkat menengah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap professional pada bidang masing-masing. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3 tentang "Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruananya". Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan sesuai dengan Standar

Nasional Pendidikan. Sesuai dengan PP RI No. 19 tahun 2005 maka dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi nyata yang sesuai dengan dunia kerja.

Lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sasaran utama terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja. Peserta didik SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja baik di bengkel praktik maupun di industri nanti, sehingga dalam kegiatan praktik di bengkel, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang harus diperhatikan oleh semua orang yang bekerja untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja dengan aman dan produktif, maka harus dijaga agar tidak terjadi kecelakaan kerja dengan menerapkan K3 yang benar.

Setiap Sekolah Kejuruan harus mengimplementasikan K3, karena di SMK pembelajaran tidak hanya teori saja tetapi terdapat pembelajaran praktik. Pada saat peserta didik melakukan praktik dihadapkan dengan peralatan, bahan dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya, sehingga implementasi K3 perlu diperhatikan. Proporsi terjadinya kecelakaan diawali dari kurangnya efisiensi manajemen K3, ketika peraturan K3 tidak dihiraukan, maka tingkat terjadinya kecelakaan semakin besar. Sebagai lembaga pendidikan pihak sekolah dalam hal ini adalah SMK merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 dilingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang.

Maka dari itu diperlukan suatu kesiapan dunia pendidikan dalam melaksanakan K3 di lingkungan pendidikan.

Berbagai faktor penyebab kecelakaan kerja menjadi ancaman setiap kegiatan. Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai kelompok teknologi dan industri SMK merupakan tempat untuk mencetak tenaga profesional yang siap kerja, untuk menanamkan sikap dan kebiasaan disiplin. Maka dari itu diperlukan suatu kesiapan dunia pendidikan dalam melaksanakan K3 di lingkungan pendidikan.

SMK PIRI Sleman mempunyai Visi “Membentuk tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan berakhhlak mulia”. SMK PIRI Sleman merupakan sekolah yang menyediakan dan membekali peserta didiknya untuk mempunyai keahlian di bidangnya. SMK PIRI Sleman merupakan salah satu bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja yang mempunyai andil dalam hal menambah jumlah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja yang professional dalam bidangnya. SMK PIRI Sleman mempunyai tiga jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Pemesinan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SMK PIRI Sleman sudah melaksanakan K3 diantaranya dengan memasukkan mata pelajaran K3 di dalam kurikulumnya. Selain itu dalam setiap melaksanakan praktikum instruktur atau guru selalu memberikan pengarahan mengenai K3. Kegiatan pengarahan dari instruktur sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di

bengkel khususnya. Hal tersebut akan selalu teringat dan menambah wawasan tentang K3 kepada peserta didik.

Namun sikap kerja peserta didik dalam penerapan K3 saat praktik di bengkel praktikum belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat masih terdapat beberapa peserta didik yang mengabaikan K3, serta mengabaikan potensi bahaya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum maksimal. Kurang maksimalnya penggunaan APD yaitu kurang lengkapnya pakaian kerja (*wearpack*) juga masih terjadi saat melakukan praktikum dan respon terhadap lingkungan kerja masih kurang oleh peserta didik karena masih terdapat peserta didik yang tidak langsung membersihkan meja kerja yang kotor atau lantai yang terkena cairan oli sehingga terlihat tidak rapih dan akan menimbulkan kecelakaan jika tidak hati-hati dalam praktikum. Selain itu menurut *tool man* masih ada juga peserta didik yang menggunakan alat praktik sering terjadi luka pada tangan peserta didik atau tergores benda kerja karena kurang tepat penggunaanya.

Selain keselamatan dan kesehatan kerja yang kurang diperhatikan oleh peserta didik, terdapat fasilitas alat pemadam api ringan (APAR) yang sudah rusak di salah satu bengkel praktikum, kemudian pada bengkel praktik belum menerapkan prosedur cara menangani bahaya yang dapat terjadi pada saat praktik, masih kurangnya peringatan bahaya yang terdapat pada area bengkel mengakibatkan kewaspadaan menurun, pengawasan saat peserta didik melakukan praktikum kurang maksimal dari guru pembimbing praktik, hal ini akan menimbulkan potensi bahaya kerja. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan

kerja peserta didik di lingkungan sekolah tidak lepas dari tanggung jawab manajemen K3, termasuk peran guru praktik. Manajemen K3 di bengkel praktik SMK PIRI Sleman masih kurang efektif, hal tersebut dapat dilihat dari aturan-aturan bengkel yang kurang jelas. Selain itu dalam organisasi lingkungan sekolah ataupun bengkel praktik pada masing-masing jurusan di SMK PIRI Sleman tidak terdapat organisasi yang ditugaskan khusus untuk menangani K3, sampai saat ini segala sesuatu yang berhubungan dengan K3 di bengkel praktik menjadi tanggung jawab masing-masing bengkel jurusan. Seharusnya dalam organisasi sekolah ataupun bengkel praktik mempunyai struktur organisasi yang khusus menangani K3, karena dengan adanya manajemen K3 yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih akan K3 dan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu menerapkan K3 saat melaksanakan praktik dalam bengkel. Dengan demikian akan memberntuk sikap kerja peserta didik yang produktif sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bekerja secara maksimal jika sudah lulus dan terjun di dunia kerja atau wirausaha.

Dampak negatif jika K3 diabaikan oleh peserta didik saat pelaksanaan praktikum, peserta didik akan memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi saat praktikum. Jika tidak menggunakan alat pelindung diri seperti *wearpack* akan mengakibatkan pakaian yang tidak sesuai tersebut mudah robek karena terkena cairan bahan bakar atau oli. Untuk kebersihan lingkungan jika tidak diperhatikan dan terdapat cairan bahan bakar atau oli pada lantai akan menimbulkan bahaya terpeleset lebih tinggi dan mengakibatkan cidera akibat kecelakaan kerja.

Peralatan kerja jika digunakan tidak sesuai dengan fungsinya kemungkinan obeng patah semakin tinggi dan menimbulkan penyakit akibat kerja. Maka dari itu untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan diharapkan peserta didik selalu menjaga K3. Dengan demikian akan membentuk sikap kerja peserta didik yang produktif sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bekerja secara maksimal jika sudah lulus dan terjun di dunia kerja atau wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, manajemen K3 di bengkel praktik SMK PIRI Sleman masih kurang efektif, hal tersebut dapat dilihat diantaranya dari tidak adanya jadwal perawatan alat praktik dan peralatan kesehatan P3K yang tidak memadai. Kurang efektifnya manajemen K3 kemungkinan karena tidak adanya organisasi yang ditugaskan khusus untuk menangani K3 di lingkungan sekolah maupun bengkel masing-masing jurusan. Dalam dunia pendidikan khususnya SMK harus menerapkan budaya K3 karena peralatan praktikum dan lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian material dan penyakit akibat kerja. Selain menjaga keselamatan, K3 juga berguna sebagai bekal di dunia kerja setelah lulus sekolah dan menguntungkan kepada pengusaha seperti yang di kemukakan Direktur Pengawasan Norma K3 Kemenakertrans Amri dalam Bisnis.com <http://kabar24.bisnis.com/read/20140812/255/249458/kurikulum-2014-materi-keselamatan-kesehatan-kerja-jadi-mata-pelajaran-smk> bahwa perusahaan tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk memberikan pelatihan atau pemberian materi terkait k3 kepada para pekerja, terutama yang pernah mengenyam pendidikan di SMK dan dunia usaha akan terbantu jika alumni SMK yang telah

mendapat pengetahuan ini dapat bekerja di berbagai sektor industri. Pelaksanaan K3 di SMK PIRI Sleman diduga masih kurang sesuai dengan tujuan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 1996, maka peneliti ingin mengetahui implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, SMK PIRI Sleman telah menerapkan pengarahan K3 pada setiap kegiatan pembelajaran di bengkel praktikum, namun masih terdapat peserta didik yang belum mengimplementasikan K3 pada saat praktikum dalam berpakaian maupun dalam penggunaan alat praktikum yang tidak sesuai dengan fungsinya yang akan mengakibatkan kerusakan alat praktikum dan kemungkinan mencederai. Kemungkinan hal tersebut dilakukan peserta didik karena kurang pengetahuan akan dampak negatif jika K3 diabaikan saat pelaksanaan praktikum. Fasilitas sekolah mengenai K3 diduga masih kurang diperhatikan seperti kotak P3K tidak lengkap dan tidak terdapat himbauan pada lokasi yang rawan terjadi kecelakaan seperti arus listrik bertegangan tinggi dan tempat penyimpanan aki. Selain itu juga tidak terdapat struktur organisasi khusus menangani K3 sehingga tidak terdapat perencanaan-perencanaan mengenai K3 dan tidak memiliki dokumentasi yang digunakan untuk bahan evaluasi.

Guru pada setiap kompetensi keahlian belum ada yang memiliki sertifikasi K3 sebagai bekal pengetahuan K3 dalam lingkungan sekolah. Dalam hal tersebut seharusnya pihak pengurus sekolah mendukung dan memberikan pelatihan mengenai K3. Sebagai lembaga pendidikan pihak sekolah dalam hal ini adalah

SMK merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 dilingkungan sekolah sesuai dengan perintah undang-undang No. 1 tahun 1970.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam, mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) antara lain: perencanaan K3, pelaksanaan K3, jaminan kemampuan K3, identifikasi sumber bahaya, sarana dan prasarana K3, dan evaluasi kerja K3.

Pembatasan masalah tersebut karena sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan. Sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, peserta didik, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman. Sistem manajemen K3 sangat dibutuhkan karena untuk membuat peraturan dan pengetahuan K3 terhadap peserta didik dan masih terdapat fasilitas K3 dalam bengkel yang kurang memadai dan sering diabaikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?
2. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?
3. Bagaimana evaluasi Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui perencanaan Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?
2. Mendeskripsikan penerapan Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?
3. Mengidentifikasi evaluasi Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman?

F. Manfaat Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang melakukan penelitian “Implementasi K3 di SMK PIRI Sleman”.
 - c. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai K3.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang K3 dan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang hampir sama kasusnya mengenai K3.

d. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan tentang pentingnya K3 dan membudayakan berperilaku K3 sejak dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas perusahaan atau industri untuk mengelola dan mengatur sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan kerja. Akan tetapi sumber daya manusia sangat beresiko terhadap kecelakaan kerja, perusahaan atau industri harus selalu memiliki upaya untuk menghindari resiko kecelakaan kerja. Menurut Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. indikator keselamatan kerja dapat dilihat dari kesehatan dan keselamatan karyawan dari penderitaan, kerugian, kerusakan, dan kerugian baik fisik maupun materiil. Dari teori ini dapat dikatakan bahwa karyawan selamat dalam bekerja apabila tidak menderita, merugi, dan terjadi kerusakan dalam segi apapun.

Keselamatan kerja menurut Suma'mur (1981:1), adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang, maupun jasa. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, dan

untuk setiap tenaga kerja serta orang lainnya, dan juga masyarakat pada umumnya.

Menurut Wirawan (2015: 543), keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Suma'mur (2010:104), keselamatan kerja merupakan serangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentan bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwa keselamatan kerja adalah suatu keadaan aman baik para karyawan, alat kerja, benda kerja maupun lingkungannya dari kerusakan atau kerugian yang menimbulkan penderitaan.

Menurut Ridle (2008:123), Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik dirumah maupun pekerjaan. Menurut Tasliman (1993:1), kesehatan adalah suatu kondisi dimana diri (manusia) dalam keadaan sehat, barang dalam keadaan baik tidak cacat, alat-alat kerja dalam keadaan baik tidak ada kekurangan/ kerusakan, lingkungan kerja atau kondisi di sekitar dalam kadaan sekat, tidak kurang suatu apapun.

Menurut Wirawan (2015: 543), kesehatan kerja adalah penerapan ilmu kesehatan/ kedokteran di bidang ketenaga kerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kerja dan mempertahankan dan meninkatkan kesehatan para pekerja/ buruh untuk meningkatkan kinerja mereka. Pendapat lain dari Mangkunegara (2009:161), bahwa kesehatan kerja

menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Peran karyawan sebagai sumber daya manusia bagi manusia sangat penting. Kehadiran manusia menjadi sangat penting karena manusia tidak dapat digantikan dengan kecanggihan mesin, bahkan manusia itu sendiri yang membuat mesin-mesin canggih untuk berproduksi dalam suatu perusahaan atau industri. Maka dari itu kesehatan karyawan perlu diperhatikan untuk menghindari kecelakaan kerja yang dapat menghambat produktifitas perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 12 tahun 2015, keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut UU No. 1 tahun 1970, Keselamatan Kerja adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi dan teknologi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang

disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja (Nur Hidayat & Indah. 2016). Keselamatan kerja manusia secara terperinci meliputi: pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan atau mengurangi cacat tetap, mencegah dan atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi pemeliharaan, yang kesemuanya itu menuju pada peningkatan hidup dan kesejahteraan untuk manusia (Daryanto, 2010: 1).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu sistem program yang dibuat sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja, mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja agar seseorang dalam bekerja merasa aman dan nyaman.

a. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1) Faktor Manusia

Menurut Silalahi (1985: 65-89), manusia sebagai tenaga kerja merupakan “alat produksi” yang paling tidak efisien ditinjau dari aspek tenaga kerja, keluaran, ketahanan fisik dan mental. Ada beberapa faktor manusia yang berpengaruh dalam bekerja yaitu:

a) Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu penyesuaian peralatan dan perlengkapan kerja dengan kemampuan esensi manusia untuk memperoleh keluaran yang optimum. Ergonomi bertujuan untuk

menciptakan suatu jombinasi yang paling serasi antara sub-sistem yang pertama dan kedua.

b) Psikologi Kerja

Sikap kerja mengundang reaksi psikologis pekerjanya.

Reaksi ini dapat positif (senang, bergairah, sejahtera) atau negative (bosan, benci, acuh tak acuh). Teori tentang psikologis kerja yang dapat diterapkan untuk mencapai sasaran dan hasil optimum.

2) Faktor peralatan dan Perlengkapan

Beberapa aspek industri yang harus diperhatikan dari aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah:

a) Penerangan yang cukup

Dua faktor penting dalam aspek ini adalah (1) warna cat, dan (2) lampu dan alat penerangan ternyata efisiensi dan produktivitas sangat dipengaruhi kedua unsur ini.

(1) Standar penerangan yang diterima adalah setara dengan 100 sampai dengan 200 kali lilin. Penerangan harus memperhatikan tidak timbulnya kesulitan (*glare*), pantulan dari permukaan yang berkilat, dan peningkatan suhu ruangan.

(2) Warna cat tembok dan langit-langit harus tidak membosankan atau menjengkelkan. Warna harus menyeragamkan penerangan sekitar, namun harus pula pada warna-warna yang kontras untuk mencegah kebosanan. Pusat-pusat

tumpuan mata seperti meja kerja atau peralatan harus tidak memantulkan cahaya.

b) Pengendalian kebisingan dan getar

Kebisingan di atas batas-batas normal (85 decibel = satuan kepekatan suara) perlu disisihkan dari tempat-tempat kerja guna mencegah kemerosotan syaraf karyawan, mengurangi keletihan mental, dan meningkatkan moral kerja. pengendalian kebisingan dan getaran yang biasa adalah sebagai berikut:

- (1) Bagian-bagian bergerak dari seluruh mesin, perlengkapan, dan peralatan harus senantiasa diberi minyak pelumas.
- (2) Cegah penggunaan mesin yang menimbulkan kebisingan di atas 95 decibel.
- (3) Pergunakan peredam getaran seperti tegel akustik, karet, dan barang-barang lain yang sejenis.
- (4) Sumber-sumber getaran harus diisolasi. Misalnya, hendaknya generator diletakkan didalam tanah.
- (5) Permukaan tembok dan langit-langit sedapat mungkin dilapisi dengan tegel akustik.
- (6) Lengkapi karyawan yang bekerja di tempat-tempat sumber kebisingan di atas 95 decibel dengan alat penyumbat telinga.

c) Pengendalian suhu

Suhu yang ekstrem seperti dingin di bawah 50°F atau panas di atas 80°F sangat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan para karyawan. Oleh sebab itu, perlu kiranya diadakan alat pengendali suhu, debu, dan bau disetiap tempat kerja.

Pengendali suhu yang relative tidak mahal adalah AC central yang dapat disalurkan keseluruh ruang kerja termasuk bengkel. Guna mengalirkan udara yang telah disejukkan, kipas-kipas penyedot (*exchause fan*) perlu dipasang di sudut-sudut tertentu. Udara yang nyaman dan mengalir mengurangi nakteri dan hawa bau dari udara.

d) Sarana

Sarana industri yang paling penting adalah air. Sistem Air industri harus mencakup sumber air bersih untuk minum, sumber air biasa untuk penanggulangan kebakaran. Sistem-sistem pendukung lainnya adalah:

- (a) Bahan bakar minyak dan gas untuk energy.
- (b) Uap untuk proses produksi.
- (c) Udara yang dikompres untuk kegunaan proses produksi.
- (d) Sistem pembuangan kotoran, sampah dan limbah industri.

Sistem lain yang harus dipasang di setiap industri adalah *Sprinkler* atau penyiram otomatis untuk penanggulangan

kebakaran. Sarana pemadam kebakaran harus diadakan guna menunjang sistem penanggulangan kebakaran lainnya.

Faktor perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) juga sangat penting, P3K adalah pemberian pertolongan segera kepada para penderita sakit/cidera/kecelakaan yang membutuhkan penanganan medis (Kuswara, 2015:89).

Persyaratan P3K menurut peraturan Permenakertrans No.PERS.15/MEN/VIII/2008 tentang pertolongan pertama pasal 9 ayat (2) lokasi ruang P3K: Dekat dengan toilet/kamar mandi, Dekat dengan jalan keluar, Mudah dijangkau dari area kerja, Dekat dengan tempat parkir kendaraan. Perlengkapan dalam kotak P3K seperti yang tertulis pada permenakertrans No.PER.15/MEN/VIII/2008 yaitu: kapas steril terbungkus, perban, plester, kapas, kain segitiga, gunting peniti, sarung tangan sekali pakai, masker, pinset, kantong plastic bersih, alcohol 70% dan buku paduan P3K di tempat kerja.

b. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Berdasarkan Undang-undang No.1 tahun 1970 dalam pasal 3 ayat 1 tentang Keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran

- 3) Mencegah dan mengurangi peledakan
- 4) Memberi kesepakatan atau jalan menyelamatkan diri waktu kebakaran dan kejadian-kejadian lain berbahaya
- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan
- 6) Memberi alat-alat perlindungan diri
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, uap gas, hembusan angina cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran
- 8) Mencegah dan menggandalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan
- 9) Memperoleh penerapan yang cukup dan sesuai
- 10) Menyelenggarakan suhu dan kelembapan yang baik
- 11) Menyelenggarakan udara yang baik
- 12) Memelihara kesehatan dan ketertiban
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
- 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- 15) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- 16) Mengamankan dan memperlancar bongkar muat, perlakuan dan penyimpangan barang
- 17) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya

18) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengaman pada pekerja yang
bahaya kecelakaan menjadi bertambah tinggi

Dari uraian diatas, sumber daya manusia merupakan sasaran dari syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi karena merupakan sumber atau pusat dari suatu pengoperasian kerja dan sumber daya manusia merupakan pencegah terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kerugian, cacat dan bahkan kematian.

c. Tujuan Keselamatan Kerja

Menurut Suma'mur (1981: 1-2) tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional.
- 2) Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- 3) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Tindakan keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia, serta hasil kerja dan budaya bertujuan pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Daryanto, 2010: 1). Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:162), tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologi.
- 2) Agar setiap peralatan dan perlengkapan kerja digunakan sebaiknya seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lingkungan atau kondisi kerja.
- 5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindung idalam bekerja.

d. Penyebab Timbulnya Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur (1981: 9) kecelakaan ada sebabnya, cara menggolongkan kecelakaan di berbagai Negara tidak sama namun ada kesamaan umum, yaitu bahwa kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab:

- 1) Tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unisafe human acts*).
- 2) Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unisafe condition*).

Dari penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat penting. Selalu ditemui dari hasil-hasil penelitian, bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan ada suatu pendapat, bahwa akhirnya

langsung atau tidak langsung semua kecelakaan adalah dikarenakan faktor manusia. Kecelakaan tersebut mungkin saja dibuat oleh perencana pabrik, oleh kontraktor yang membangunnya, pembuat mesin-mesin, pengusaha, insinyur, ahli kimia, ahli listrik, pimpinan kelompok, pelaksana, atau petugas melakukan pemeliharaan mesin dan peralatan.

e. Jenis Kecelakaan Kerja

Standar OHSAS 18001(2007), menjelaskan mengenai insiden, kecelakaan kerja, dan juga *nearmiss* (hampir celaka). Ketiga istilah di atas memiliki pengertian, arti dan definisi yang berbeda sebagaimana hal berikut di bawah ini:

- Insiden ialah kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan seperti cedera, penyakit akibat kerja (PAK) atau kefatanan (kematian) yang dapat terjadi. Termasuk insiden ialah keadaan darurat.
- Kecelakaan kerja ialah insiden yang menimbulkan cidera, penyakit akibat kerja ataupun kematian.
- *Nearmiss* ialah insiden yang tidak menimbulkan cedera dan penyakit akibat kerja ataupun kematian.

Keadaan darurat adalah keadaan sulit yang tak terduga yang memerlukan pengamanan segera agar tidak terjadi kecelakaan.

Beberapa jenis kecelakaan kerja fisik dan ergonomi yang sering terjadi antara lain:

1) Tergelincir dan tersandung (*slips and trips*)

Permukaan lantai yang licin dapat terjadi di lingkungam kerja, bahan cairan yang tumpah atau semacam kerikil dn logam-logam kecil berserakan di permukaan ubin yang tidak dibersihkan.

2) Jatuh (*Falls*)

Jatuh dari ketinggian atau adanya perbedaan permukaan, dapat menyebabkan cedera. Jatuh dari tangga adalah penyebab paling umum.

3) Terbakar (*Burns*)

Bahan kimia yang digunakan dalam proses industri seperti laboratorium atau pabrik, memiliki potensi kebakaran, apabila tidak dikendalikan sesuai standar.

4) Back/Neck

Cedera otot yang umum terjadi dihampir situasi kerja yang melibatkan mengangkat beban berat.

5) RSI (*Repetitive Strain Injury*)

Sering tidak dianggap serius, (*Carpal Tunnel Syndrome*) dapat menjadi penderitaan yang sangat serius berasal dari setiap gerakan berulang-ulang pada sendi.

6) Luka Putus (*cuts*)

Luka bagian organ tubuh dapat disebabkan oleh berbagai macam peralatan, seperti gergaji mesin dan bagian gerak lainnya.

7) Gangguan Pendengaran (*Hearing Loss*)

Paparan konstan terhadap suara keras, dapat menyebabkan pendengaran berkurang secara signifikan. Efeknya halus dan bertahap.

f. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Keselamatan dan Keselamatan Kerja

Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), Menurut Wowo (2015:1-2) Alat Pelindung Diri adalah alat yang dipakai untuk meminimalkan paparan kecelakaan serius dan mencegah penyakit akibat kerja. Alat Pelindung Diri dapat meliputi barang-barang seperti sarung tangan, kaca mata keselamatan dan sepatu, penutup telinga atau sarung, helm, respirator, atau baju, rompi dan jas tubuh penuh. APD harus digunakan sebagai upaya pencegahan dini.

Menurut Suma'mur (1981: 11) kecelakaan-kecelakaan kerja dapat dicegah dengan:

- 1) Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian, dan cara kerja peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervisi medis, PPPK, dan pemeriksaan kesehatan.
- 2) Standarisasi, yaitu penetapan standar-standar resmi, setengah resmi atau tak resmi mengenai misalnya konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan jenis-jenis peralatan industri tertentu, praktek-

praktek keselamatan dan higene umum, atau alat-alat perlindungan diri.

- 3) Pengawasan, yaitu pengawasan tentang dipatuhinya ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan.
- 4) Penelitian bersifat teknik, yang meliputi sifat dan ciri-ciri bahan-bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat-alat perlindungan diri, penelitian tentang pencegahan peledakan gas dan debu, atau penelaahan tentang bahan-bahan dan desain paling tepat untuk tambang-tambang pengangkat dan peralatan pengangkat lainnya.
- 5) Riset medis, yang meliputi terutama penelitian tentang efek-efek fisiologis dan patologis faktor-faktor lingkungan dan teknologis, dan keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.
- 6) Penelitian psikologis, yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.
- 7) Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, mengenai apa saja, dalam pekerjaan apa, dan apa sebab-sebabnya.
- 8) Pendidikan, yang menyangkut pendidikan keselamatan dalam kurikulum teknik, sekolah-sekolah perniagaan atau kursus-kursus pertukangan.
- 9) Latihan-latihan, yaitu laihan praktek bagi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang baru, dalam keselamatan kerja.

- 10) Pengairahan, yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.
- 11) Asuransi, yaitu insentif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan misalnya dalam bentuk pengurangan premi yang dibayar oleh perusahaan, jika tindakan-tindakan keselamatan sangat baik.
- 12) Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan, yang merupakan ukuran efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja. pada perusahaanlah, kecelakaan-kecelakaan terjadi, sedangkan pola-pola kecelakaan pada suatu perusahaan sangat tergantung kepada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh semua pihak yang bersangkutan.

Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk pencegahan kecelakaan akibat kerja diperlukan kerja sama berbagai keahlian dan profesi seperti pembuat undang-undang, pegawai pemerintah, ahli-ahli teknik, dokter, ahli ilmu jiwa, ahli statistic, guru-guru, pengusaha dan buruh.

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sebagian besar di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan semakin besar nilainya dengan keluarnya kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan tentang jumlah SMA dan SMK. Kemdikbud menyatakan akan meningkatkan persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dari yang sebelumnya 33 persen menjadi 60 persen pada 2020. Selain itu, SMK negeri akan mendapatkan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) penugasan pada 2017. Tujuan dari dana DAK Penugasan ini untuk meningkatkan mutu SMK.

(Debora, 2016, <https://tirto.id/kemdikbud-tingkatkan-persentase-smk-negeri-hingga-60-persen-bn7V> 18 Juli 2018).

Kebijakan pemerintah di atas membuat jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), berarti hal tersebut membuat Sekolah Menengah Kejuruan menjadi pendidikan yang diperhitungkan. Dengan tuntutan globalisasi yang ada membuat SMK yang menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan penerapan standar manajemen mutu melalui sertifikasi ISO 9001:2000, maka penyelenggaraan kgiatan sekolah mau tidak mau harus mengacu kepada standar internasional tertentu. Terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang harus dipenuhi oleh SMK bertaraf internasional. (Nuryadi, 2008, <http://mmsmk3tegal.blogspot.com/2008/05/indikator-kinerja-smk-bertaraf.html> 18 Juli 2018), dari 12 (dua belas) indikator yang ada terdapat 6 (enam) indikator yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja. enam indicator tersebut adalah: penerapan Sertifikat Manajemen Mutu ISO Versi 9000, Memiliki Standar *Training Workshop*, Memiliki dan Mengembangkan *Advance Training*, Mampu mengembangkan *Teaching Factory*, Mempunyai Komitmen dan Kepedulian Terhadap Masalah Lingkungan, dan Memiliki TUK (Tempat Uji Kompetensi) Internasional. Dari semua hal yang telah disebutkan semakin menguatkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dipelihara dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.

Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal yang tidak kita inginkan seperti kerugian material, cedera, cacat tubuh dan bahkan kematian. Cara mencegah terjadinya kecelakaan menurut Daryanto (2010: 6), adalah dengan menghindari sebab-sebab yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan cara penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditandai dengan rasa tanggung jawab. Peralatan perlindungan badan harus selalu digunakan dengan menyesuaikan pekerjaan yang dilakukan.

3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem menurut Hariyanto (2008: 143), merupakan keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi, susunan yang teratur dari kegiatan yang bergantung dan prosedur yang saling berhubungan melaksanakan kegiatan atau organisasi. Sistem dapat disimpulkan bagian yang berinteraksi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Lucas dalam Prasojo (2013: 1), sistem adalah pengorganisasian yang saling berinteraksi, saling tergantung dan terintegrasi dalam kesatuan variabel atau komponen. Sedangkan menurut Budi Sutejo dalam Rochaety (2006:3) sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan bagian yang berhubungan yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Syahrina (2015:328), Manajemen adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau pemimpin atau manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut John Ridley (2008:37) fungsi manajemen adalah menarik seluruh aspek ini secara bersamaan kedalam suatu perpaduan yang utuh dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut Ipnugraha (2012: 24) manajemen membuat stafnya untuk secara terus menerus melakukan peningkatan bekerja untuk memberikan kepuasan pelanggan. Manajemen dapat disimpulkan suatu cara untuk menarik dan mengelola suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan manajemen adalah suatu cara untuk menarik dan mengelola suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengolah resiko (OHSAS 18001, 2007). Menurut peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Jadi sistem manajemen K3 adalah sistem manajemen yang mengelola K3 sehingga tercapai tujuan dari K3.

Peraturan pertama tentang SMK3 diatur dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan Kerja, lalu dikeluarkan lagi peraturan menteri tenaga kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3, kemudian peraturan tersebut juga dikeluarkan Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3.

Pokok-pokok bahasan SMK3 adalah penetapan kebijakan, perencanaan K3, peraturan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3. Adapun pokok bahasan tersebut memiliki sub bab yang menjelaskan tentang ketentuan yang ada.

Tujuan penerapan SMK3 dikutip dari peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal (2017) tentang “Evaluasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berdasarkan sistem manajemen K3 (SMK3) di bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT)”. Di BLPT Yogyakarta Jl. Mojo No. 70 Yogyakarta. Subjek penelitian

ini meliputi kepala seksi Elektro dan Informatika, 10 instruktur, dan 45 peserta diklat di bengkel Elektro dan Informatika. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara.

Hasil yang diperoleh: (1) tahapan penetapan kebijakan K3 sesuai. Tahapan perencanaan K3 sesuai dengan SMK3. Tahapan pelaksanaan K3 pada sarana dan prasarana sesuai, dan untuk sumber daya manusia kurang sesuai. Tahapan pemantauan dan evaluasi K3 kurang sesuai. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja kurang sesuai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) tentang “Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik kerja kayu siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok”. Sampel dalam penelitian ini 55 peserta didik. Metode penelitian menggunakan tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian dikatahui bahwa: (1) pengetahuan siswa tentang pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebanyak 98,19% dalam kategori baik dan 1,81% dalam kategori cukup baik, (2) sikap siswa dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada praktik sebanyak 96,37% dalam kategori baik dan 3,63% dalam kategori cukup baik, (3) penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada praktik kerja kayu memiliki rata-rata siswa yang selalu menerapkan tindakan K3 sebesar 78,28%; rata-rata siswa yang kadang menerapkan tindakan K3 sebesar 8,995%; dan rata-rata siswa yang tidak menerapkan K3 sebesar 12,73%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2012) tentang “Penerapan manajemen diklat dan performansi K3 di jurusan listrik BLKI Cilacap”.

Penelitian dilakukan di BLK Cilacap Jl. Nusantara, Tritih kulon. Subjek dalam penelitian ini 12 peserta didik, Data diperoleh dari observasi dan angket. Hasil penelitian ini yaitu: (1) penerapan manajemen diklat di BLKI Cilacap masuk dalam katagori tinggi dengan persentase 75% ; (2) Penerapan K3 di BLKI Cilacap masuk dalam katagori tinggi dengan persentase 50% ; (3) performansi K3 di BLKI Cilacap masuk dalam katagori sangat tinggi dengan persentase 66,67% ; (4) tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan manajemen diklat terhadap performansi K3 di jurusan listrik BLKI Cilacap dengan nilai τ hitung $<$ τ tabel ($0,449 < 0,455$) ; (5) terdapat pengaruh positif antara penerapan K3 terhadap performansi K3 di jurusan listrik BLKI Cilacap dengan nilai τ hitung $>$ τ tabel ($0,609 > 0,455$).

C. Kerangka Berpikir

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu sistem program yang dibuat sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja, mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja agar seseorang dalam bekerja merasa aman dan nyaman. Dalam K3 diperlukan adanya sistem untuk mengatur tentang K3 yaitu sistem manajemen K3. Sistem manajemen K3 merupakan sistem yang melindungi dan mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Pencapaian hasil sistem manajemen K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat melindungi dan menjamin pekerja atau peserta didik dari kecelakaan kerja. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi perusahaan maupun di dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan praktik keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan dengan baik, jika hal tersebut tidak diperhatikan akan menimbulkan berbagai resiko dan dapat merugikan baik peserta didik maupun sekolah. Peserta didik harus menerapkan K3 sesuai dengan pedoman K3 untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja.

Dari faktor manusia, kurangnya pemahaman tenaga pendidik dan peserta didik terhadap SMK3 menyebabkan resiko kecelakaan semakin besar. Dari faktor perlengkapan juga harus memadai untuk menunjang keselamatan peserta didik. Kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja dapat berupa kerugian material dan penderitaan tenaga kerja.

Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah tercapainya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah atau ruang praktik peserta didik khususnya dengan melibatkan unsur manajemen, peserta didik dan lingkungan kerja yang berhubungan untuk mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tempat kerja yang aman. Saat sistem manajemen berjalan dengan baik tentunya tidak hanya keselamatan dan kesehatan kerja yang diperoleh peserta didik namun juga kedisiplinan kerja yang terbiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai bekal di dunia kerja yang akan mendatang. Penelitian ini menjadi tolak ukur bagi sekolah maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sistem manajemen K3 di SMK PIRI Sleman dalam indikator penetapan kebijakan dan perencanaan?

2. Bagaimana penerapan sistem manajemen K3 di SMK PIRI Sleman dalam indikator:
 - a. Jaminan kemampuan K3
 - b. Sarana dan prasarana K3
 - c. Identifikasi sumber bahaya K3
3. Bagaimana evaluasi sistem manajemen K3 di SMK PIRI Sleman dalam indikator pemantauan dan evaluasi kerja?
4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK PIRI Sleman dilihat dari:
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003:21). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK PIRI Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman yang beralamat di Jl. Kaliurang Km. 7,8 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 1 Maret – 31 Maret 2018.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable. Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen maka dirumuskan definisi operasional dari variabel

penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman.

Agar memberikan satu presepsi dan arah yang jelas terhadap masalah yang dihadapi, perlu adanya beberapa penjelasan istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Perencanaan

Perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan untuk menentukan arah dan batasan alur dari pelaksanaan K3.

Perencanaan sistem manajemen K3 diukur menggunakan indikator Penetapan kebijakan dan perencanaan yang mempunyai tiga sub indikator yaitu undang-undang yang berlaku dan kebijakan K3, kepemimpinan dan komitmen, dan tujuan program.

2. Penerapan

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tindakan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap suatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Penerapan SMK3 diukur menggunakan tiga indikator yaitu jaminan kemampuan K3, sarana prasarana K3, dan identifikasi bahaya.

3. Evaluasi

Dalam suatu instansi harus memiliki sistem untuk mengukur dan memantau kinerja sistem manajemen K3, kemudian hasil dari pemantauan dianalisis guna menentukan keberhasilan dan evaluasi atau tindakan perbaikan. Evaluasi sistem manajemen K3 diukur menggunakan indikator

pemantauan dan evaluasi kinerja K3, yang mempunyai sub indikator yaitu pemantauan kesehatan, pemeliharaan dan pemantauan sarana, dan evaluasi kebijakan K3.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di SMK PIRI Sleman. Data penelitian ini diperoleh dari 3 (tiga) ketua kompetensi keahlian, 3 (tiga) guru mata pelajaran produktif dan peserta didik kelas X.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono. 2016:117). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X seluruh prodi di SMK PIRI Sleman. Jumlah populasi kelas X sebanyak 120 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Alasan digunakan sampel agar diperoleh efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael*, untuk kesalahan 5% seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:128). Jumlah peserta didik kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Mesin

SMK PIRI Sleman sebanyak 120 peserta didik. Apabila ditentukan menggunakan *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka dari 120 peserta didik kelas X sampelnya sebanyak 89.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode agar data yang didapatkan lebih akurat.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:124). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup (kuesioner terstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist* (✓). Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 134). Skala penilaian yang digunakan adalah dengan interval antara 1 sampai 4 dengan kategori tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, sangat sesuai.

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada guru dan peserta didik. Kuesioner ini sebagai instrumen utama untuk memperoleh data pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di SMK PIRI Sleman.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati data dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang berupa buku-buku, dokumen silabus, foto-foto, dan data relevan lainnya. Pengambilan data dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang dapat menguatkan jawaban angket dari responden, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Sehingga peneliti menyusun pedoman dokumentasi secara sistematis yang disesuaikan dengan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengklarifikasi atau memvalidasi data hasil pengisian angket sehingga dokumen ini digunakan sebagai pendukung data angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pernyataan sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang sebenarnya. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Guru

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	Undang-undang dan peraturan yang berlaku dan Kebijakan K3	1-7
			Kepemimpinan dan komitmen	8-12
			Tujuan dan program	13-14
2.	Penerapan	Jaminan kemampuan	Komunikasi guru dengan peserta didik	15-17
			Sumber daya dan tanggung jawab	18-20
			Lingkungan kerja	21-25
		Sarana prasarana K3	Dokumentasi	26-30
			Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	31-32
			Identifikasi bahaya	33-36
		Identifikasi sumber bahaya	P3K	37-38
			Pengawasan	39-43
			Kesiapan keadaan darurat atau bencana	44-49
3.	Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kerja	Pemantauan kesehatan	50-52
			Pemeliharaan dan pemantauan sarana	53-57
			Evaluasi Kebijakan K3	58-60

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner peserta didik

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	Undang-undang dan peraturan yang berlaku dan Kebijakan K3	1-6
			Kepemimpinan dan komitmen	7-9
			Tujuan dan program	10-12
2.	Penerapan	Jaminan kemampuan	Komunikasi guru dengan peserta didik	13-17
			Sumber daya dan tanggung jawab	18-22
			Lingkungan kerja	23-26
		Sarana prasarana K3	Dokumentasi	27-31
			Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	32
			Identifikasi bahaya	33-36
		Identifikasi sumber bahaya	P3K	37-38
			Pengawasan	39-40
			Kesiapan keadaan darurat atau bencana	41-43
3.	Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kerja	Pemantauan kesehatan	44-45
			Pemeliharaan dan pemantauan sarana	46
			Evaluasi Kebijakan K3	47

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Dokumentasi

Variabel	Indikator	Sumber Data	Ada	Tidak	Ket.
Perencanaan	Penetapan kebijakan K3 dan perencanaan	Surat anggaran kebijakan K3,			
		Pedoman K3, peraturan dan undang-undang K3,			
		Struktur organisasi			
		Tujuan dan program			
Penerapan	Jaminan kemampuan K3	Sertifikat pelatihan K3			
		Surat tugas tim K3			
		Silabus K3			
	Sarana prasarana K3	Alat Pemadam Api Ringan(APAR)			
		Jalur evakuasi			
		Rambu-rambu bengkel			
		Garis kerja bengkel			
		Air minum dan air bersih			
		Surat/dokumen pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja			
		Poster K3			
	Identifikasi sumber bahaya	SOP Praktik			
		Dokumen prosedur identifikasi bahaya			
		Perlengkapan P3K			
		Pintu darurat			
		nomor telepon darurat			
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kerja	Pemantauan kesehatan			
		Dokumen Pemeliharaan dan pemantauan sarana			
		Dokumen Evaluasi Kebijakan K3			

G. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data peneliti merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas terdiri dari (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, (3) validitas konkuren, (4) validitas prdiksi. Validasi dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Proses validasi isi instrumen melalui penilaian dari para ahli (*expert judgment*). Hasil dari validasi dengan tenaga ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak digunakan untuk mengambil data dengan kata lain dapat digunakan dengan perbaikan.

Teknik pengujian validitas instrumen konstruk menggunakan rumus kolerasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor yang ada pada butir item

Y = total skor

N = jumlah subjek

(Sugiyono, 2003:212)

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan. Koefisien tersebut kemudian dibedekan menjadi kriteria berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Koefisien	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Statika Untuk Penelitian – Sugiyono, 2014)

Pengujian validitas disini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 21, dimana hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar r tabel, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka butir pernyataan yang digunakan tidak valid.

Hasil uji validitas yang didapatkan, dari 60 butir pernyataan instrumen untuk guru terdapat 8 butir yang dinyatakan tidak valid dan 52 butir dinyatakan valid. Hasil uji validitas 47 butir pernyataan instrumen untuk peserta didik 9 butir dinyatakan tidak valid dan 38 butir dinyatakan valid. Hasil validitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau keajegan. Reliabilitas digunakan agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : jumlah varian total

Perhitungan reliabilitas berkisar antara nilai 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka alat ukur instrumen semakin dipercaya. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS 21.

Tabel 5. Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Statistika Untuk Penelitian- Sugiyono, 2014)

Hasil uji reliabilitas instrumen untuk guru mendapatkan 0,925 dalam kategori sangat tinggi dan hasil uji reliabilitas instrumen untuk peserta didik mendapatkan 0,786 dengan kategori tinggi. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Lampiran 4.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, sehingga lebih mudah dimengerti orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan variabel yaitu mean atau rerata (M), Median atau nilai tengah (Me) dan Modus serta Standar Deviasi (SD). Perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standar Deviasi ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) didapat melalui penilaian dari skala likert (rentang skor 1-4) kemudian skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan dengan jumlah butir pernyataan. Data dikatakan sesuai apabila memenuhi rentang skor minimal dalam kategori sesuai, seperti yang digambarkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Rentang Skor dan Kategori Kesesuaian

Rentang Skor	Kategori
$(Mi + 1,5SDi) < x \leq (Mi + 3SDi)$	Sangat Sesuai
$(Mi + 0SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$	Sesuai
$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi - 0SDi)$	Kurang Sesuai
$(Mi - 3SDi) < x \leq (Mi - 1,5SDi)$	Tidak Sesuai

(Sumber: Juknis Penyusunan Perangkat penilaian – Direktorat Pembinaan SMA, dalam Kurnita 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Hasil yang akan dipaparkan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas X, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif. Data kuesioner merupakan data pokok karena menjadi bagian utama dari analisis data. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 95 angket dengan rincian 89 peserta didik dan 6 guru. Data dokumentasi didapatkan dari guru, pengurus sekolah, dan observasi lingkungan sekolah.

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Kuantitatif

1) Perencanaan K3

Perencanaan K3 diukur menggunakan satu indikator berdasarkan sistem manajemen K3 yaitu penetapan kebijakan K3 dan perencanaan K3, kemudian memiliki tiga sub indikator yaitu undang-undang dan peraturan yang berlaku dan kebijakan K3, kepemimpinan dan komitmen, dan tujuan program. Jumlah pernyataan yang diberikan untuk guru 10 butir dan pernyataan yang diberikan peserta didik 8 butir.

Kriteria penilaian seperti yang telah dijelaskan dalam tabel 6 di bab 3, dapat diketahui pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Kriteria penilaian penetapan kebijakan dan perencanaan K3 untuk guru

Rentang Skor			Kategori
32,5	$< x \leq$	40	Sangat Sesuai
25	$< x \leq$	32,5	Sesuai
17,5	$< x \leq$	25	Kurang Sesuai
10	$< x \leq$	17,5	Tidak Sesuai

Tabel 8. Kriteria penilaian penetapan kebijakan dan perencanaan K3 untuk peserta didik

Rentang Skor			Kategori
26	$< x \leq$	32	Sangat Sesuai
20	$< x \leq$	26	Sesuai
16	$< x \leq$	20	Kurang Sesuai
8	$< x \leq$	16	Tidak Sesuai

Setelah menentukan kriteria penilaian, selanjutnya akan disajikan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik dalam Tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi penetapan kebijakan dan perencanaan K3 untuk guru

Guru		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
0	0	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
3	50	Tidak Sesuai

Tabel 10. Distribusi Frekuensi penetapan kebijakan dan perencanaan K3 untuk peserta didik

Peserta Didik		Kategori
Frekuensi	Percentase	
0	0	Sangat Sesuai
32	35,95	Sesuai
57	64,05	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, dalam variabel perencanaan K3, dari jumlah 6 guru terdapat 3 guru mengkategorikan kurang sesuai dan 3 guru mengkategorikan tidak sesuai, kemudian dari jumlah sampel peserta didik sebanyak 89, yang mengkategorikan sesuai sebanyak 32 dan yang mengkategorikan kurang sesuai sebanyak 57.

2) Penerapan K3

a) Jaminan Kemampuan K3

Dalam indikator ini memiliki dua sub indikator yaitu komunikasi guru dengan peserta didik, dan sumber daya dan tanggung jawab. Jumlah butir pernyataan yang diberikan guru 6 butir, dan untuk peserta didik 8 butir pernyataan. Kriteria penilaian akan disajikan pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Kriteria penilaian Indikator jaminan kemampuan untuk guru

Rentang Skor			Kategori
19,5	$< x \leq$	24	Sangat Sesuai
15	$< x \leq$	19,5	Sesuai
10,5	$< x \leq$	15	Kurang Sesuai
6	$< x \leq$	10,5	Tidak Sesuai

Tabel 12. Kriteria penilaian Indikator jaminan kemampuan untuk peserta didik

Peserta Didik			Kategori
26	$< x \leq$	32	Sangat Sesuai
20	$< x \leq$	26	Sesuai
16	$< x \leq$	20	Kurang Sesuai
8	$< x \leq$	16	Tidak Sesuai

Setelah mengetahui kriteria penilaian, selanjutnya akan disajikan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Disteribusi Frekuensi Indikator jaminan kemampuan untuk guru

Guru		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
5	83,33	Sesuai
1	16,67	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Tabel 14. Disteribusi Frekuensi Indikator jaminan kemampuan untuk peserta didik

Peserta Didik		Kategori
Frekuensi	Persentase	
3	3,37	Sangat Sesuai
75	84,27	Sesuai
11	12,36	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 13 dan Tabel 14, pada Indikator jaminan kemampuan dari kuesioner yang telah diisi oleh 6 guru, terdapat 5 guru yang mengkategorikan Sesuai dan 1 guru mengkategorikan kurang sesuai. Pada kuesioner yang diisi oleh 89 peserta didik, 3

mengkategorikan sangat sesuai, 75 mengkategorikan sesuai, dan 11 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai.

b) Sarana Prasarana K3

Dalam indikator ini mempunyai tiga sub indikator yaitu lingkungan kerja, dokumentasi, dan pelaporan dan pencatatan kerja. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada guru 12 butir pernyataan dan untuk peserta didik 10 butir pernyataan. Kriteria penilaian indikator kegiatan penukung dijabarkan dalam Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Kriteria penilaian indikator sarana prasarana K3 untuk Guru

Rentang Skor			Kategori
39	$< x \leq$	48	Sangat Sesuai
35	$< x \leq$	39	Sesuai
21	$< x \leq$	35	Kurang Sesuai
12	$< x \leq$	21	Tidak Sesuai

Tabel 16. Kriteria penilaian indikator sarana prasarana K3 untuk Peserta Didik

Peserta Didik			Kategori
32,5	$< x \leq$	40	Sangat Sesuai
25	$< x \leq$	32,5	Sesuai
17,5	$< x \leq$	25	Kurang Sesuai
10	$< x \leq$	17,5	Tidak Sesuai

Setelah diketahui rincian penilaian, kemudian disajikan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik dalam Tabel 17 dan 18.

Tabel 17. Distribusi frekuensi Indikator sarana prasarana K3 untuk Guru

Guru		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
3	50	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Tabel 18. Distribusi frekuensi Indikator sarana prasarana K3 untuk Peserta Didik

Peserta Didik		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
63	70,78	Sesuai
26	29,22	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 17 dan 18, pada indikator kagiatan pendukung dari kuesioner yang diisi oleh 6 guru, terdapat 3 guru yang mengkategorikan Sesuai dan 3 guru mengkategorikan Kurang Sesuai. Sedangkan untuk kuesioner yang diisi peserta didik terdapat 63 peserta didik mengkategorikan sesuai dan 26 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai.

c) Identifikasi Sumber Bahaya

Dalam inidikator identifikasi bahaya mempunyai empat sub indikator yaiutu identifikasi bahaya, P3K, pengawasan, dan kesiapan keadaan darurat atau bencana. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada guru 14 butir pernyataan dan 8 butir pernyataan untuk peserta

didik. Kriteria penilaian dalam indikator identifikasi bahaya dijabarkan pada Tabel 19 dan 20.

Tabel 19. Kriteria penilaian indikator identifikasi bahaya untuk Guru

Rentang Skor			Kategori
45,5	$< x \leq$	56	Sangat Sesuai
35	$< x \leq$	45,5	Sesuai
24,5	$< x \leq$	35	Kurang Sesuai
14	$< x \leq$	24,5	Tidak Sesuai

Tabel 20. Kriteria penilaian indikator identifikasi bahaya untuk Peserta Didik

Peserta Didik			Kategori
26	$< x \leq$	32	Sangat Sesuai
20	$< x \leq$	26	Sesuai
16	$< x \leq$	20	Kurang Sesuai
8	$< x \leq$	16	Tidak Sesuai

Setelah diketahui kriteria penilaian pada Tabel 19 dan 20, kemudian disajikan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik pada Tabel 21 dan 22.

Tabel 21. Distribusi frekuensi indikator identifikasi sumber bahaya untuk guru

Guru		Kategori
Frekuensi	Persentase	
1	16,66	Sangat Sesuai
5	83,34	Sesuai
0	0	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Tabel 22. Distribusi frekuensi indikator identifikasi bahaya untuk peserta didik

Peserta Didik		Kategori
Frekuensi	Percentase	
0	0	Sangat Sesuai
44	49,44	Sesuai
45	50,56	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 21 dan 22, pada indikator identifikasi sumber bahaya dari kuesioner yang telah diisi 6 gur, 1 mengkategorikan Sangat Sesuai dan 5 guru mengkategorikan sesuai. Kuesioner yang diisikan oleh 89 peserta didik 44 mengkategorikan sesuai dan 45 mengkategorikan kurang sesuai.

3) Evaluasi K3

Evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja diukur dengan satu indikator yaitu pemantauan dan evaluasi kerja, kemudian memiliki tiga sub bab yaitu pemantauan kesehatan, pemeliharaan dan pemantauan sarana, dan evaluasi kebijakan K3. Dalam indikator ini terdapat 10 butir pernyataan yang diberikan kepada guru dan 4 butir pernyataan untuk peserta didik. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja dapat dilihat pada Tabel 22 dan 23.

Tabel 23. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja untuk guru

Guru			Kategori
39	$< x \leq$	40	Sangat Sesuai
25	$< x \leq$	32,5	Sesuai
17,5	$< x \leq$	25	Kurang Sesuai
10	$< x \leq$	17,5	Tidak Sesuai

Tabel 24. Kriteria penilaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja untuk peserta didik

Peserta Didik			Kategori
13	$< x \leq$	16	Sangat Sesuai
10	$< x \leq$	13	Sesuai
7	$< x \leq$	10	Kurang Sesuai
4	$< x \leq$	7	Tidak Sesuai

Setelah diketahui rentang skor pada Tabel 23 dan 24, kemudian akan disajikan data yang diperoleh dari guru dan juga peserta didik pada Tabel 25 dan 26.

Tabel 25. Distribusi frekuensi indikator pemantauan dan evaluasi untuk guru

Guru		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
3	50	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Tabel 26. Distribusi frekuensi indikator pemantauan dan evaluasi untuk peserta didik

Peserta Didik		Kategori
Frekuensi	Persentase	
0	0	Sangat Sesuai
29	32,58	Sesuai
60	67,42	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan Tabel 25 dan 26, pada indikator pemantauan dan evaluasi dari kuesioner yang telah diisi 6 guru, terdapat 3 guru yang mengkategorikan Sesuai dan 3 guru mengkategorikan kurang sesuai. Sedangkan kuesioner yang diisikan 89 peserta didik, 29 mengkategorikan Sesuai dan 60 mengkategorikan kurang sesuai.

b. Deskripsi Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menampilkan data dokumentasi yang didapatkan dari guru, pengurus sekolah dan observasi di lingkungan sekolah. Data dokumentasi berguna untuk membuktikan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data ini disajikan dalam bentuk teks naratif yang mana data disusun untuk membentuk suatu penjelasan yang saling berhubungan dan berurutan. Berikut adalah deskripsi data:

Tabel 27. Hasil observasi data dokumentasi

Variabel	Indikator	Sumber Data	Ada	Tidak
Perencanaan	Penetapan kebijakan K3 dan perencanaan	Surat anggaran kebijakan K3		✓
		Pedoman K3, peraturan dan undang-undang K3	✓	
		Struktur organisasi		✓
		Tujuan dan program		✓
Penerapan	Jaminan kemampuan K3	Sertifikat pelatihan K3		✓
		Surat tugas tim K3		✓
		Silabus K3	✓	
	Sarana prasarana K3	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	✓	
		Jalur evakuasi	✓	
		Garis kerja bengkel	✓	
		Air minum dan air bersih	✓	
		Dokumen pelaporan dan pencatatan kecelakaan		✓
		Poster K3	✓	

Bersambung

Sambungan

Penerapan	Identifikasi sumber bahaya	SOP Praktik	✓	
		Dokumentasi prosedur identifikasi bahaya		✓
		Perlengkapan P3K	✓	
		Pintu darurat	✓	
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kerja	Nomor telepon darurat		✓
		Pemantauan kesehatan		✓
		Dokumen pemeliharaan dan pemantauan sarana		✓
		Dokumentasi evaluasi kebijakan		✓

a. Deskripsi dokumentasi Perencanaan

Dalam variabel perencanaan ini mempunyai satu indikator yaitu penetapan kebijakan K3 dan perencanaan K3. Indikator ini diperlukan untuk menentukan berbagai kebijakan K3, dan menentukan tujuan K3 yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah. Penetapan kebijakan dan perencanaan K3 ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru yang berkepentingan dan mempunyai kemampuan dalam hal K3. Berdasarkan hasil observasi dokumentasi mengenai kebijakan dan perencanaan K3, sampai saat ini surat anggaran kebijakan K3 belum dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pedoman, peraturan dan undang-undang mengenai K3 terdapat dalam silabus yang diajarkan kepada peserta didik. Struktur organisasi K3 tidak ada dalam lingkungan sekolah, bila terjadi kecelakaan atau terdapat

peserta didik yang sakit guru piket yang akan memberikan pertolongan.

Tujuan dan program mengenai K3 juga tidak ada dalam lingkungan sekolah, pembahasan K3 dilakukan dilakukan oleh ketua jurusan masing-masing yang akan diterapkan pada bengkel praktik namun tidak ada organisasi khusus yang menangani K3.

b. Deskripsi dokumentasi Penerapan

Variabel ini mempunyai 3 indikator berdasarkan sistem manajemen K3 yaitu:

1) Jaminan Kemampuan K3

Dalam indikator jaminan kemampuan K3 yang diamati adalah sertifikat pelatihan K3, surat tugas K3, dan silabus K3. Yang pertama adalah sertifikat pelatihan K3 yang dimiliki guru, tidak ada guru yang memiliki sertifikat K3 dikarenakan tidak pernah mengikuti pelatihan K3 secara khusus, pengetahuan K3 diberikan pada saat guru mengikuti pelatihan mata pelajaran produktif sesuai jurusan masing-masing. Surat tugas K3 tidak ada karena tidak terdapat tim khusus untuk menangani K3 di lingkungan sekolah atau bengkel praktikum. Kemudian yang terahir adalah silabus K3, terdapat silabus K3 dalam pelajaran K3 yang telah disampaikan kepada peserta didik saat semester pertama.

2) Sarana prasarana K3

Dalam indikator sarana prasarana ada 6 yang diamati, yaitu: alat pemadam api ringan, jalur evakuasi, garis kerja bengkel, air

minum dan air bersih, sura-surat atau dokumen pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja dan poster K3. Untuk alat pemadam api ringan (APAR) disetiap bengkel praktik sudah disediakan dan dilakukan perawatan berkala, akan tetapi APAR hanya terdapat di bengkel praktik saja dan tidak terdapat di ruang guru, laboratorium computer dan ruang lainnya. Terdapat jalur evakuasi di lingkungan sekolah dan titik kumpul berada dilapangan sekolah. Tidak terdapat rambu-rambu bengkel pada tempat yang berpotensi kecelakaan kerja seperti sumber listrik dan tempat penyimpanan aki, akan berbahaya jika peserta didik mengabaikan keselamatan kerja di lingkungan yang sangat berpotensi kecelakaan kerja jika tidak ada rambu-rambu pada tempat tersebut.

Pada pengamatan garis kerja bengkel, hanya bengkel jurusan teknik sepeda motor yang terdapat garis kerja untuk praktik, bengkel jurusan teknik kendaraan ringan dan jurusan pemesinan tidak ada sama sekali garis bengkel untuk mempermudah praktikum. Pengamatan air minum dan air bersih di setiap bengkel sudah menyediakan untuk peserta didik yang terdapat pada gallon air minum dank ran air di area bengkel. Kemudian pengamatan surat atau dokumen pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, pihak sekolah belum pernah melakukan pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja saat terjadi kecelakaan kerja. Yang terahir adalah

poster K3, pada pengamatan ini terdapat poster-poster mengenai K3 disetiap bengkel praktik.

3) Identifikasi Sumber Bahaya

Dalam identifikasi sumber bahaya ada 5 yang akan diamati, yaitu: SOP Praktik, dokumen prosedur identifikasi bahaya, perlengkapan P3K, pintu darurat, dan nomor telepon darurat. Yang pertama SOP praktik dalam hal ini bengkel kendaraan ringan dan sepeda motor sudah terdapat didalam job sheet yang telah dibuat, namun pada bengkel pemesinan belum terdapat SOP praktik secara tertulis karena job sheet yang diberikan kepada peserta didik hanya dengan gambar saja, SOP praktik hanya disampaikan saat akan melakukan praktik dan saat berjalannya praktik. Untuk dokumen prosedur identifikasi bahaya belum ada hingga saat ini. Terdapat P3K disetiap bengkel praktik sekolah namun untuk kelengkapan masih kurang bahkan pada bengkel pemesinan terdapat komponen untuk praktik yang ada di dalam kotak P3K. untuk bengkel sepeda motor dan kendaraan ringan terdapat pintu darurat, namun untuk bengkel pemesinan hanya satu pintu untuk masuk dan untuk keluar dikarenakan ruangan bengkel dan lingkungan kurang memadai untuk diadakan pintu darurat. Yang terahir adalah pengamatan nomor darurat untuk melakukan pelaporan kecelakaan darurat atau kebakaran, namun pihak sekolah belum mempunyai nomor darurat

tersebut, yang tersedia dibagian telepon hanya nomor telepon ruangan-ruangan yang ada di lingkungan sekolah.

c. Deskripsi dokumentasi evaluasi

Dalam variabel evaluasi mempunyai 1 indikator yaitu pemantauan dan evaluasi kerja. kemudian dari indikator tersebut ada 3 hal yang diamati yaitu: pemantauan kesehatan, dokumen pemeliharaan dan pemantauan sarana, dan dokumen evaluasi kebijakan K3. Yang pertama pemantauan kesehatan, tidak ada pemantauan kesehatan secara tertulis terhadap peserta didik. Dokumentasi pemeliharaan dan pemantauan sarana, dalam hal ini setiap bengkel masing-masing jurusan melakukan perawatan peralatan bengkel namun perawatan tersebut dilakukan jika mesin mengalami kerusakan dan tidak terdapat jadwal tertulis untuk melakukan perawatan saran. Terahir dokumentasi evaluasi kebijakan K3, dikarenakan tidak ada perencanaan dan kebijakan K3 maka tidak terdapat evaluasi kebijakan K3 dilingkungan sekolah maupun bengkel praktik.

2. Analisis Data

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian penting dari penyusunan program dalam pelaksanaan K3, keberhasilan dalam pelaksanaan K3 diawali dengan perencanaan yang baik. Dari deskripsi data yang telah dipaparkan, kemudian akan disajikan analisis data dengan dilakukan perhitungan dan diperoleh hasil dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR),

Mean (rata-rata), Modus (Mo), Median (Me), dan standar deviasi (SDi).

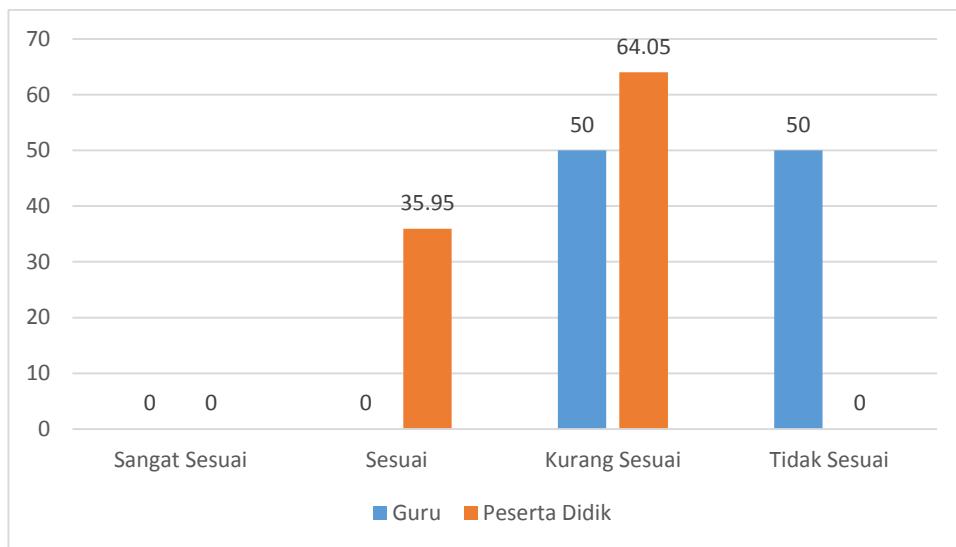
Rincian dapat dilihat dalam Tabel 28.

Tabel 28. Hasil perhitungan skor penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Guru	40	10	17,18	17	22	5
Peserta Didik	32	8	18,91	19	19	4

Tabel di atas merupakan hasil analisis dari perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) yaitu pengukuran data yang didapatkan dari responden untuk menentukan skor tunggal yang digunakan untuk acuan dalam penentuan kategori yang telah didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam bab 3. Berdasarkan Tabel 28, dapat diketahui implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada variabel perencanaan, indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3 mendapatkan kategori kurang sesuai menurut guru dengan nilai rata-rata 17,18 dari skor maksimal 40 dan menurut peserta didik menyatakan kategori kurang sesuai dengan nilai rata-rata 18,91 dari skor maksimal 32.

Presentase kesesuaian implementasi keselamatan dan kesehatan kerja Indikator penetapan kebijakan dan perencanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kesesuaian Indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Gambar di atas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang memilih kategori kesesuaian K3 yang kemudian dijadikan bentuk persentase agar mudah dalam membandingkan jumlah pilihan responden yang dominan dengan yang kurang dominan. Berdasarkan persentase yang telah digambarkan, dapat diketahui variabel perencanaan pada indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3 mendapatkan kategori kurang sesuai menurut 3 guru dengan persentase 50% dan 3 guru mengkategorikan tidak sesuai dengan persentase 50%. Sedangkan menurut peserta didik, yang mengkategorikan sesuai sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 35,95%, dan 57 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 64,05%.

b. Penerapan

Pada variabel penerapan K3 mempunyai 3 (tiga) indikator yaitu:

1) Jaminan Kemampuan

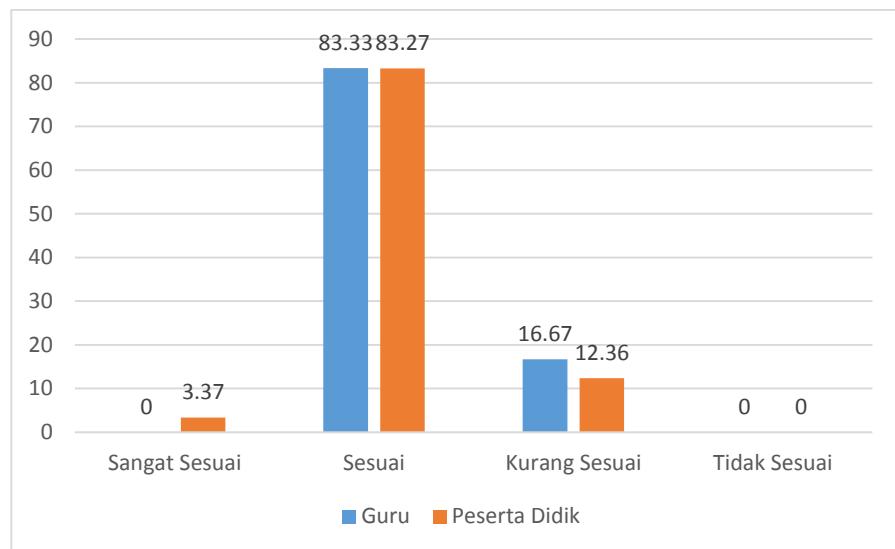
Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, kemudian dari data tersebut dilakukan perhitungan skor dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendan (SR), rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SDi). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil perhitungan skor Indikator jaminan kemampuan

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Guru	24	6	18,33	18,5	21	3
Peserta Didik	32	8	24,09	24	23	4

Tabel di atas merupakan hasil analisis dari perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) yaitu pengukuran data yang didapatkan dari responden untuk menentukan skor tunggal yang digunakan untuk acuan dalam penentuan kategori yang telah didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam bab 3. Berdasarkan Tabel 29, dapat diketahui variabel penerapan indikator jaminan kemampuan pada responden guru menyatakan sesuai dengan nilai rata-rata 18,33 dari skor maksimal 24 dan menurut peserta didik menyatakan sesuai dengan nilai rata-rata 24,09 dari skor maksimal 32.

Presentase kesesuaian implementasi keselamatan dan kesehatan kerja indikator jaminan kemampuan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase kesesuaian indikator jaminan kemampuan

Gambar di atas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang memilih kategori kesesuaian K3 yang kemudian dijadikan bentuk persentase agar mudah dalam membandingkan jumlah pilihan responden yang dominan dengan yang kurang dominan. Berdasarkan persentase yang telah gambarkan, maka dapat diketahui variabel penerapan pada indikator jaminan kemampuan sesuai menurut 5 guru dengan persentase 83,33% dan menurut 1 guru kurang sesuai dengan persentase 16,67%, sedangkan menurut 3 peserta didik mengkategorikan sangat sesuai dengan persentase 3,37%, kemudian sebanyak 75 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan persentase 83,27% dan sebanyak 11 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 12,36%.

2) Saran Prasarana

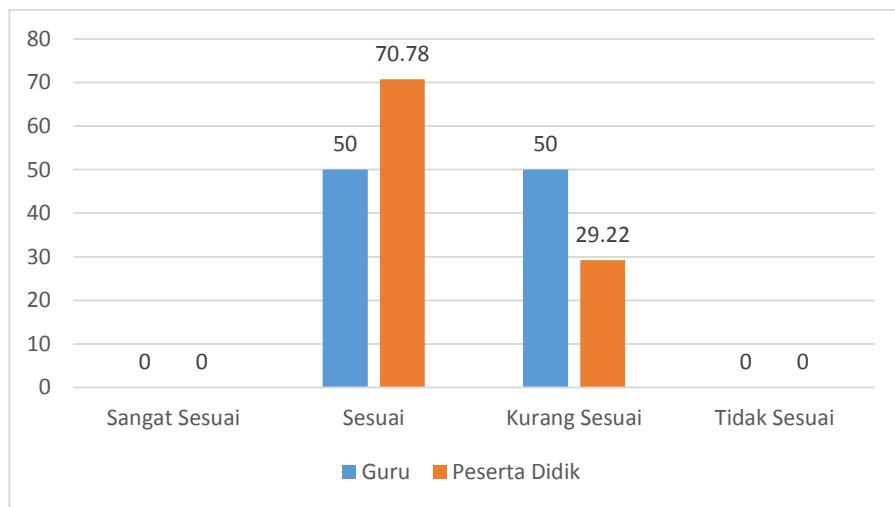
Dari deskripsi data yang telah digambarkan, kemudian dilakukan perhitungan skor dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SDi). Rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 30. Hasil perhitungan skor Indikator sarana prasarana K3

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Guru	48	12	34,33	37	39	6
Peserta Didik	40	10	26,05	26	26	5

Tabel di atas merupakan hasil analisis dari perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) yaitu pengukuran data yang didapatkan dari responden untuk menentukan skor tunggal yang digunakan untuk acuan dalam penentuan kategori yang telah didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam bab 3. Berdasarkan Tabel 30, maka diketahui bahwa Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja SMK PIRI Sleman dalam Indikator sarana prasarana sesuai menurut guru dengan nilai rata-rata 34,33 dari skor maksimal 48, kemudian untuk peserta didik mengkategorikan sesuai dengan nilai rata-rata 26,05 dari skor rata-rata maksimal 40.

Persentase kesesuaian Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja Indikator sarana prasarana dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase kesesuaian indikator sarana prasarana K3

Gambar di atas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang memilih kategori kesesuaian K3 yang kemudian dijadikan bentuk persentase agar mudah dalam membandingkan jumlah pilihan responden yang dominan dengan yang kurang dominan. Berdasarkan persentase yang telah digambarkan, maka diketahui variabel penerapan pada Indikator sarana prasarana sebanyak 3 guru mengkategorikan sesuai dengan persentase 50% dan menurut 4 guru mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 50%. Sedangkan sebanyak 63 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan persentase 70,78% dan sebanyak 26 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 29,22%.

3) Identifikasi Sumber Bahaya

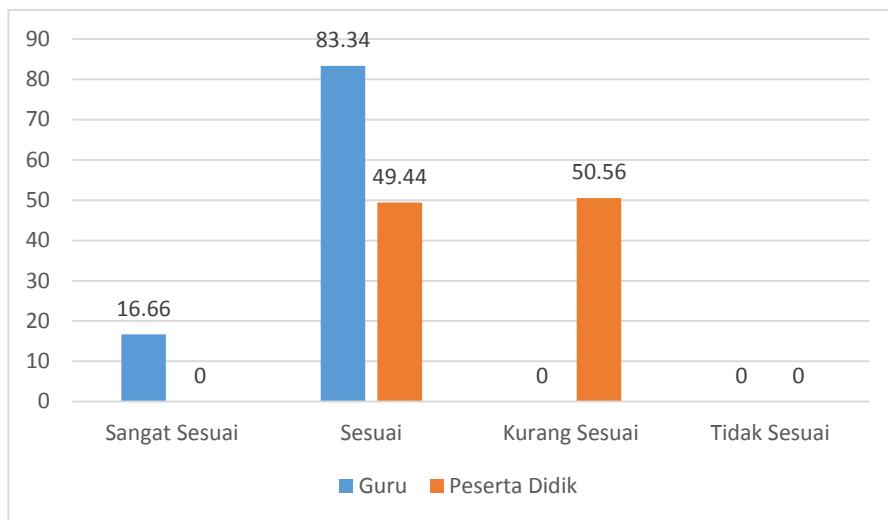
Dari deskripsi datayang telah diketahui, kemudian dianalisis dan didapatkan hasil perhitungan dengan rincian skor teringgi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SDi). Rinician tersebut dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 31. Hasil perhitungan skor Indikator identifikasi sumber bahaya

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Guru	56	14	42	41,5	46	7
Peserta Didik	32	8	19,88	20	19	4

Tabel di atas merupakan hasil analisis dari perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) yaitu pengukuran data yang didapatkan dari responden untuk menentukan skor tunggal yang digunakan untuk acuan dalam penentuan kategori yang telah didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam bab 3. Berdasarkan Tabel 31 yang telah digambarkan, maka diketahui Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator identifikasi bahaya sesuai menurut guru ditunjukkan dengan nilai rata-rata 42 dari skor maksimal 56 dan menurut peserta didik kurang sesuai dengan nilai rata-rata 19,88 dari skor rata-rata maksimal 32.

Presentase kesesuaian Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja SMK PIRI Sleman dalam Indikator identifikasi bahaya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase kesesuaian indikator identifikasi sumber bahaya

Gambar di atas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang memilih kategori kesesuaian K3 yang kemudian dijadikan bentuk persentase agar mudah dalam membandingkan jumlah pilihan responden yang dominan dengan yang kurang dominan. Berdasarkan persentase yang telah digambarkan, maka diketahui Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator identifikasi bahaya sangat sesuai menurut 1 guru dengan persentase 16,66% dan 5 guru mengkategorikan sesuai dengan persentase 83,34%. Sedangkan untuk peserta didik, sebanyak 44 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan persentase 49,44% dan sebanyak 45 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 50,56%.

c. Evaluasi

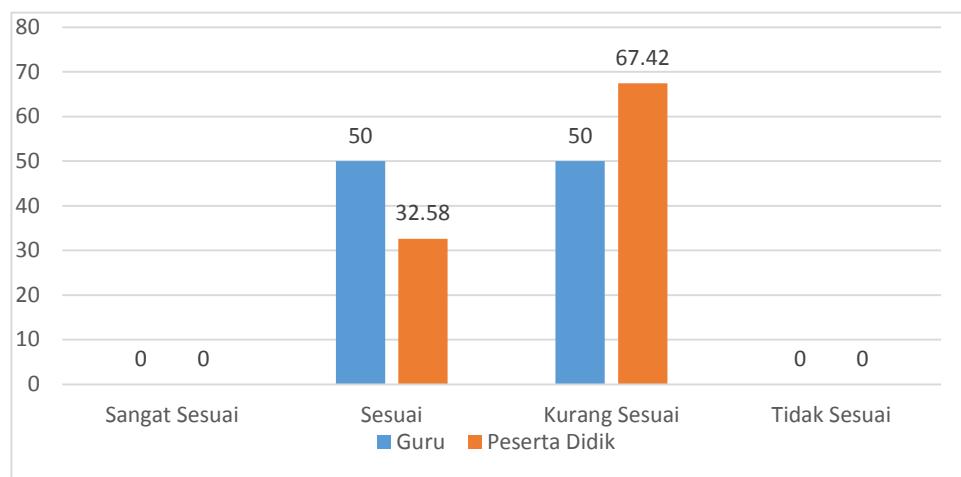
Dari deskripsi data yang telah diketahui, kemudian dianalisis dan didapatkan hasil perhitungan dengan rincian skor tertinggi (ST), skor terendah (SR), rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SDi). Rincian data terebut dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Hasil perhitungan skor indikator pemantauan dan evaluasi kerja

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Guru	40	10	24,83	25	21	5
Peserta Didik	16	4	10	10	10	2

Tabel di atas merupakan hasil analisis dari perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) yaitu pengukuran data yang didapatkan dari responden untuk menentukan skor tunggal yang digunakan untuk acuan dalam penentuan kategori yang telah didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam bab 3. Berdasarkan Tabel 31, maka dapat diketahui evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator pemantauan dan evaluasi menurut guru kurang sesuai ditunjukkan dengan nilai rata-rata 24,83 dari skor rata-rata maksimal 40, sedangkan untuk peserta didik juga dalam katergori kurang sesuai ditunjukkan dengan nilai rata-rata 10 dari skor rata-rata maksimal 16.

Presentase kesesuaian Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja SMK PIRI Sleman pada Indikator peninjauan dan evaluasi K3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase kesesuaian indikator pemantauan dan evaluasi kerja

Gambar di atas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang memilih kategori kesesuaian K3 yang kemudian dijadikan bentuk persentase agar mudah dalam membandingkan jumlah pilihan responden yang dominan dengan yang kurang dominan. Berdasarkan persentase yang digambarkan, maka dapat diketahui evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator pemantauan dan evaluasi menurut 3 guru mengkategorikan sesuai ditunjukkan dengan persentase 50% dan 3 guru mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 50%. Sedangkan untuk peserta didik sebanyak 29 mengkategorikan sesuai dengan persentase 32,58% dan 60 peserta didik dalam katergori kurang sesuai dengan persentase 67,42%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pada beberapa sumber yang diperoleh dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada ketua jurusan

masing-masing prodi, guru pelajaran produktif, dan peserta didik kelas X di SMK PIRI Sleman, data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. pembahasan akan diuraikan dalam variabel perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK PIRI Sleman.

1. Perencanaan

Dalam variabel ini terdapat 1 indikator yaitu penetapan kebijaka dan perencanaan K3. Berdasarkan data yang telah diperoleh, untuk responden guru dalam indikator ini menyatakan kurang sesuai sebanyak 3 (50%) dan 3 (50%) guru mengkategorikan tidak sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rerata didapatkan hasil nilai rata-rata 17,18 dari skor maksimal 40. Sedangkan untuk responden peserta didik, sebanyak 32 (35,95%) mengkategorikan sesuai dan 57 (64,05%) peserta didik mengkategorikan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rerata didapatkan hasil nilai rata-rata 18,91 dari skor maksimal 32. Sedangkan untuk data dokumentasi, tidak ada surat kebijakan K3 yang terdapat dalam organisasi sekolah maupun bengkel, undang-undang K3 hanya tercantum pada silabus pembelajaran K3 untuk peserta didik, tidak terdapat struktur organisasi khusus mengenai K3, dan tidak memiliki tujuan dan program K3.

Dari hasil data pengamatan diatas, didapatkan kategori kurang sesuai dari guru dan kurang sesuai pada hasil kuesioner peserta didik dan dibuktikan dengan data dokumentasi yang menyatakan variabel perencanaan dalam indikator kebijakan dan perencanaan K3 kurang sesuai SMK3. Pelaksanaan

K3 di SMK PIRI Sleman berjalan tanpa adanya perencanaan dan tujuan khusus yang tertulis, kebijakan K3 hanya berdasarkan tata tertib yang ada di bengkel jurusan SMK PIRI Sleman yaitu berupa perintah dan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan peserta didik saat berada di bengkel praktikum. Tidak terlaksananya perencanaan sistem manajemen K3 akan menjadikan hambatan dalam pelaksanaan SMK3. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perencanaan sistem manajemen K3 SMK PIRI Sleman tidak terlaksana sesuai dengan SMK3.

Relevansi dari perencanaan di atas dengan penelitian istiqlal (2017) terdapat pada penetapan kebijaka dan perencanaan K3. Sementara itu terdapat relevansi perencanaan dengan penelitian dari Putri (2017) pada perencanaan dan pengorganisasian praktik kerja dan tidak terdapat relevansi perencanaan dengan Septiana (2013).

2. Penerapan

Dalam variabel penerapan dalam keselamatan dan kesehatan kerja ini mempunyai 3 indikator berdasarkan SMK3 yaitu:

a. Jaminan Kemampuan K3

Dari data kuesioner yang diperoleh, menurut responden guru sebanyak 5 (83,33%) guru menyatakan sesuai dan 1 (16,67%) guru menyatakan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rerata dan diperoleh hasil rata-rata 18,33 dari skor maksimal 24. Selanjutnya menurut responden peserta didik, sebanyak 3 (3,37%) peserta didik menyatakan sangat

sesuai, 75 (83,27%) peserta didik menyatakan sesuai dan 11 (12,36%) peserta didik menyatakan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rerata dan diperoleh hasil nilai rata-rata 28,28 dari skor maksimal 40. Pada hasil penelitian dokumentasi, sub indikator sertifikat pelatihan K3 belum ada guru yang memiliki baik ketua jurusan maupun guru pelajaran produktif, pada sub indikator surat tugas dan penunjukkan tim K3 belum dilaksanakan secara tertulis.

Dari hasil data pada indikator jaminan kemampuan K3 diatas dilihat dari hasil perhitungan rata-rata responden guru dan peserta didik menyatakan sesuai. Namun hasil tersebut tidak didukung dengan hasil data dokumentasi yang diperoleh, karena tidak ada dokumentasi yang terdapat pada indikator ini. Hal ini dapat menjadi penghambat pelaksanaaan K3 karena tidak ada penanggung jawab K3 dilingkungan sekolah maupun bengkel dan tidak terdapat sertifikasi K3 untuk jaminan kemampuan sumberdaya manusia.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan mempertimbangkan data kuesioner dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator jaminan kemampuan K3 kurang sesuai dengan SMK3.

b. Sarana Prasarana K3

Dari data kuesioner yang diperoleh, dari 6 responden guru 3 (50%) menyatakan sesuai dan 3 (50%) menyatakan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rerata dan mendapatkan hasil 34,33 dari skor maksimal 48, untuk responden peserta didik sebanyak 68 (70,78%)

menyatakan sesuai dan sebanyak 26 (29,22%) peserta didik menyatakan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata dan mendapatkan hasil 26,05 dari skor maksimal 40. Berdasarkan data dokumentasi, dari 6 data hanya 1 yang tidak terlaksana. indikator ini terlaksanakan namun pada surat pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja belum terlaksana.

Melihat data diatas, dari perhitungan rata-rata untuk responden guru dan peserta didik menyatakan sesuai, dari hasil data dokumentasi terdapat 1 dari 6 data yang tidak ada. Pada indikator sarana prasarana yang tidak terlaksana yaitu pencatatan dan pelaporan kecelakaan kerja. Seharusnya setiap bengkel praktikum memiliki catatan kecelakaan kerja walaupun kecelakaan tersebut tidak menimbulkan kerusakan atau luka akibat kerja yang cukup parah. Catatan-catatan tersebut dapat dijadikan pertimbangan evaluasi. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung pelaksanaan K3 di SMK PIRI Sleman karena

Berdasarkan data yang diperoleh dengan pertimbangan data kuesioner dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan indikator sarana prasarana K3 sesuai.

c. Identifikasi Bahaya

Hasil dari data kuesioner yang diperoleh, dari 6 responden guru 1 (16,66%) menyatakan sangat sesuai dan 5 (83,34%) guru menyatakan sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata diperoleh hasil 42 dari skor maksimal 56. Untuk responden peserta didik 44 (49,44%)

menyatakan sesuai dan 45 (50,56%) peserta didik menyatakan kurang sesuai, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata diperoleh hasil 19,88 dari skor maksimal 32. Data dokumentasi yang diperoleh mengenai identifikasi sumber bahaya, pada perlengkapan P3K setelah diobservasi isi dalam kotak P3K masih kurang sesuai. Seharusnya isi dalam kotak P3K seperti yang tertulis pada permenakertrans No.PER.15/MEN/VIII/2008 yaitu: kapas steril terbungkus, perban, plester, kapas, kain segitiga, gunting peniti, sarung tangan sekali pakai, masker, pinset, kantong plastic bersih, alcohol 70% dan buku paduan P3K di tempat kerja.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan data kuesioner dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator identifikasi sumber bahaya kurang sesuai dengan SMK3.

Relevansi data penerapan K3 diatas dengan penelitian istiqlal (2017) terdapat pada identifikasi sumber bahaya. Sementara itu tidak terdapat relevansi perencanaan dengan penelitian dari Putri (2017) dan terdapat relevansi perencanaan dengan Septiana (2013) pada sarana prasarana P3K.

3. Evaluasi

Variabel evaluasi memiliki satu indikator yaitu pemantauan dan evaluasi, berdasarkan data yang diperoleh dari responden 6 guru sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sesuai dan 3 (50%) guru menyatakan kurang sesuai, kemudian setelah dilakukan perhitungan rerata didapatkan hasil 24,83 dari skor maksimal 40. Sedangkan untuk responden peserta didik sebanyak 29

(32,58%) menyatakan sesuai dan 60 (67,42%) peserta didik menyatakan kurang sesuai, kemudian setelah dilakukan perhitungan rata-rata didapatkan hasil 10 dari skor maksimal 16. Data dokumentasi yang didapatkan, tidak ada data-data pemantauan dan evaluasi kerja dalam pengurus sekolah atau bengkel praktik.

Dari data diatas responden guru dan peserta didik menyatakan variabel evaluasi kurang sesuai. Data tersebut juga didukung dengan data dokumentasi yang kurang sesuai karena tidak terdapat dokumen mengenai evaluasi K3. Dalam sumber data pemeliharaan dan pemantauan sarana sebenarnya sudah dilakukan pemeliharaan peralatan pada semua bengkel praktik, namun tidak terdapat jadwal atau pendokumentasian yang tertulis. Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan data kuesioner dan dokumentasi dapat disimpulkan variabel evaluasi kurang sesuai menurut SMK3.

Relevansi data evaluasi K3 diatas dengan penelitian istiqlal (2017) terdapat pada pemantauan kesehatan dan dokumen evaluasi kebijakan K3. Sementara itu tidak terdapat relevansi perencanaan dengan penelitian dari Putri (2017) dan tidak terdapat relevansi perencanaan dengan Septiana (2013).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3 tidak berjalan sesuai dengan SMK3. Ditunjukkan dengan: Skor rata-rata 17,18 dari skor maksimal 40 dengan persentase 50% (kurang sesuai) oleh guru dan berdasarkan peserta didik rata-rata 18,91 dari skor maksimal 32 dengan persentase 64,05% (kurang sesuai). Berdasarkan data tersebut kegiatan perencanaan dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan maupun evaluasi K3.
2. Pada variabel penerapan SMK3 di SMK PIRI Sleman memiliki 3 (tiga) indikator yaitu:

- a. Indikator jaminan kemampuan

Indikator jaminan kemampuan K3 di SMK PIRI Sleman guru mampu memberikan pengarahan tentang sumber bahaya dan memberikan contoh penerapan K3 dilingkungan bengkel praktikum. Ditunjukkan dengan: Rata-rata skor 18,33 dari skor maksimal 24 dengan persentase 83,33% (sesuai) oleh guru dan rata-rata skor 24,09 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,27% (sesuai) oleh peserta didik. Berdasarkan

pertimbangan data kuesioner dan dokumentasi, indikator jaminan kemampuan K3 berjalan kurang sesuai SMK3.

b. Indikator sarana prasarana

Indikator sarana prasarana di SMK PIRI Sleman dilakukan dengan memebrikan poster peringatan K3, terdapat jalur evakuasi, dan alat pemadam api ringan disetiap bengkel praktikum. Ditunjukkan dengan: Skor rata-rata 34,33 dari skor maksimal 48 dengan persentase 50% (sesuai) oleh guru dan skor rata-rata 26,05 dari skor maksimal 40 dengan presentase 70,78% (sesuai) oleh peserta didik. Berdasarkan pertimbangan data kuesioner dan dokumenasi, indikator sarana prasarana K3 sesuai. Indikator sarana prasarana dapat menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan K3.

c. Indikator identifikasi sumber bahaya

Identifikasi sumber bahaya di SMK PIRI Sleman tidak berjalan sesuai dengan SMK3. Ditunjukkan dengan: Rata-rata skor 42 dari skor maksimal 56 dan persentase 83,34% (sesuai) oleh guru, kemudian peserta didik diperoleh rata-rata 19,88 dari skor maksimal 32 dan presentase 50,56% (kurang sesuai). Data dokumentasi yang diperoleh kurang sesuai, indikator identifikasi sumber bahaya kurang sesuai SMK3.

3. Evaluasi Sistem Manajemen K3 di SMK PIRI Sleman indikator pemantauan dan evaluasi tidak berjalan sesuai dengan SMK3. Hal ini dapat buktikan dengan: Skor rata-rata 24,83 dari skor maksimal 40 dengan persentase 50%

(kurang sesuai) oleh guru dan skor rata-rata 10 dari skor maksimal 16 dengan persentase 67,42% (kurang sesuai) oleh peserta didik. Berdasarkan data tersebut pada indikator pemantauan dan evaluasi K3 tidak berjalan sesuai SMK3.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses dan hasil penelitian. keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam mengetahui perencanaan, penerapan, dan evaluasi saja, jadi belum dapat menindaklanjuti atau memperbaiki hasil perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang diperoleh.
2. Terdapat peserta didik yang mengisi angket dengan tergesa-gesa karena alokasi waktu yang mendekati jam istirahat dan kemungkinan kurang memahami pernyataan yang ada di dalam angket.
3. Data penelitian didapatkan dari peserta didik hanya kelas X, seharusnya juga melibatkan peserta didik kelas XI yang lebih berpengalaman praktik di sekolah dan kematangan dalam menjawab angket, hal tersebut karena pada waktu penelitian peserta didik kelas XI tengah melakukan praktik industri.

C. Saran

Peneliti bermaksud memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah membentuk organisasi/ badan khusus yang bertanggung jawab terhadap K3 untuk membuat kebijakan dan perencanaan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja mulai dini. Dengan membentuk badan khusus

2. Guru mengikuti pelatihan K3 agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah.
3. Peserta didik lebih meningkatkan pengetahuan akan pentingnya K3 sehingga peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, melaksanakan prosedur yang sesuai saat praktik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1995). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995*. Jakarta: Soeharto.
- Anonim. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Mahir, I. (2016). *Keselamatan Kerja Bengkel Otomotif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, D. (2008). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Berbasis Teknologi WAP Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. *JPTK*. Vol. 17 (2) P. 4.
- <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif> diakses pada 5 April 2018. Jam 17:44 WIB.
- http://www.sucofindo.co.id/download.php?f=PP%20No.%2050%20Tahun%202012%20tentang%20Penerapan%20SMK3_1.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2017. Jam 11:10 WIB
- Ipnugraha. (2012). Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun 2012. *JPTK*. (Volume 21, Nomor 1 tahun 2012).
- Istiqlal, K.R. (2017). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT). *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswara, W.S. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuryadi, (2008). Indikator kinerja SMK Bertaraf Internasional <http://mmsmk3tegal.blogspot.com/2008/05/indikator-kinerja-smk-bertaraf.html> diakses pada 18 Juli 2018. Jam 20.WIB.

- OHSAS 18001 (2007). Pengertian (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Diakses <https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007-dual-language.pdf>. Diakses pada 27 Oktober 2017.
- Prasojo, L.D. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Putri, K. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochaety, E., Pontjorini R. & Prima G.Y. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Silalahi, B.N.B & Rumondang B. S, MPH. (1985). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Puataka Binaman Pressindo.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, P.K. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Syahrina, R. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta. *JPTK*. Vol. 22 (3), P. 8.
- Tegar, A. (2014). Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jadi Mata Pelajaran di SMK <http://kabar24.bisnis.com/read/20140812/255/249458/kurikulum-2014-materi-keselamatan-kesehatan-kerja-jadi-mata-pelajaran-smk> diakses pada tanggal 18 Juli 2018. Jam 19.00 WIB.
- Uditya, I.S. (2012). Penerapan Manajemen Diklat dan Performasi K3 di Jurusan Listrik BLKI Cilacap. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, I. & Hidayat N. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *JPTK*. Vol. 23 (1), P. 2.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Lampiran 1.a. Kuesioner untuk Guru

Lampiran 1.b. Kuesioner untuk Peserta Didik

Lampiran 1.a. Kuesioner untuk Guru

SURAT PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak/Ibu.....

Guru SMK PIRI Sleman
di SMK PIRI Sleman

Dengan hormat,

Bersama surat ini perkenankan saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK PIRI Sleman*.

Melalui kuesioner ini, saya bermaksud untuk dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK PIRI Sleman. Instrumen ini tidak dimaksud untuk menilai Bapak/Ibu, namun murni untuk kepentingan penelitian saya. Oleh karena itu Bapak/Ibu diharapkan dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Indra Tri Juniarto

ANGKET PENILAIAN GURU

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN

Data Responden

Nama :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon Guru untuk memberikan penilaian terhadap penerapan K3 yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen kuesioner.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memilih alternatif jawaban. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu :

TS = Tidak Sesuai

KS = Kurang Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

3. Terimakasih atas ketersedian guru mengisi lembar instrumen penelitian ini.

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TS	KS	S	SS
1.	Terdapat komitmen dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan K3				
2.	Terdapat penyusunan kebijakan K3 di sekolah				
3.	Pembuatan kebijakan K3 melalui proses konsultasi antar pengurus				
4.	Penyusunan kebijakan K3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan K3 yang dilaksanakan				
5.	Kebijakan yang ditetapkan disosialisasikan kepada guru lain				
6.	Pihak sekolah mendorong guru untuk melaksanakan K3				
7.	Terdapat peraturan tertulis tentang pelaksanaan K3 disekolah				
8.	Terdapat unit/organ khusus menangani K3 di lingkungan sekolah				
9.	Perencanaan pelaksanaan K3 dikoordinir dalam manajemen sekolah				
10.	Organisasi khusus K3 bertanggungjawab terhadap pelaksanaan K3				
11.	Sekolah mempunyai gurur/instruktur yang memiliki kualifikasi penanganan dalam bidang K3				
12.	Sekolah memberikan pelatihan K3 kepada guru				
13.	Saya menerapkan K3 di bengkel praktik				
14.	Terdapat petunjuk identifikasi bahaya di lingkungan bengkel sekolah				
15.	Saya menganalisis resiko bengkel yang saya kelola				
16.	Bengkel yang saya kelola tidak ada yang berpotensi menimbulkan bahaya kecelakaan				
17.	Saya mengidentifikasi bahaya setiap alat praktik yang digunakan peserta didik				
18.	Terdapat prosedur penggunaan APD (alat pelindung diri) yang benar di bengkel praktik				
19.	Terdapat pengarahan langsung penggunaan APD yang benar				

20.	Posisi kerja di bengkel sesuai dengan prosedur K3			
21.	Bengkel nyaman digunakan untuk praktik			
22.	Pencahaayaan dalam bengkel memenuhi persyaratan K3			
23.	Ventilasi di dalam bengkel memenuhi persyaratan K3			
24.	Saya mengetahui tujuan K3			
25.	Terdapat himbauan penanganan kecelakaan kerja di bengkel praktik			
26.	Terdapat slogan-slogan mengenai K3 di bengkel praktik			
27.	Saya memberikan pengarahan tentang penerapan K3 kepada peserta didik			
28.	Saya memberikan contoh penerapan K3 yang benar kepada peserta didik			
29.	Saya memberikan arahan tentang berbagai sumber bahaya yang mungkin dapat mencederai dan melukai pada saat bekerja kepada peserta didik			
30.	Saya pernah mengikuti pelatihan K3			
31.	Terdapat poster-poster mengenai K3 di bengkel praktik			
32.	Terdapat peringatan bahaya disetiap bengkel			
33.	Informasi K3 diberikan melalui media cetak (poster/slogan)			
34.	Tersedia kotak P3K di setiap bengkel praktik			
35.	Fasilitas isi kotak P3K di bengkel praktik layak digunakan			
36.	Bengkel mempunyai garis kerja untuk mempermudah peserta didik			
37.	Terdapat standar operasional prosedur di bengkel praktik			
38.	Prosedur kerja telah didokumentasikan dan disosialisasikan kepada peserta didik			
39.	Terdapat prosedur penggunaan alat praktik yang benar di bengkel praktik			
40.	Bengkel praktik menyediakan APD			

41.	Bengkel praktik menyediakan APD di tempat yang memiliki potensi bahaya pada masing-masing tempat kerja				
42.	APD dalam keadaan baik dan layak digunakan				
43.	Terdapat alat pemadam api ringan (APAR) di setiap bengkel praktik				
44.	Bengkel praktik menyediakan APAR				
45.	Bengkel praktik terdapat prosedur penggunaan APAR yang benar				
46.	Terdapat prosedur pelaporan kecelakaan kerja				
47.	Saya mencatat setiap kecelakaan kerja yang terjadi di bengkel				
48.	Saya memberikan pembinaan kepada peserta didik				
49.	Saya menginformasikan K3 ke peserta didik				
50.	Pelayanan kesehatan tersedia di lingkungan sekolah				
51.	Pelayanan kesehatan sesuai dengan prosedur kebijakan yang telah dibuat				
52.	Terdapat tim P3K yang bertugas untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan kerja di sekolah				
53.	Terdapat jadwal perawatan alat praktik				
54.	Terdapat jadwal sarana prasarana bengkel				
55.	Bengkel selalu dalam keadaan bersih dan terawat				
56.	Terdapat jadwal kebersihan pemeliharaan bengkel				
57.	Alat praktik dikelompokkan sesuai dengan penggunaanya dan memberi label pada rak penimpanan barang				
58.	Terdapat evaluasi tahunan terkait penerapan K3				
59.	Terdapat evaluasi dari kebijakan K3 yang telah dilaksanakan				
60.	Hasil evaluasi dijadikan perbaikan penerapan K3 selanjutnya				

Lampiran 1.b. Kuesioner penelitian untuk peserta didik

SURAT PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Sdr

Siswa SMK PIRI Sleman

di SMK PIRI Sleman

Dengan hormat,

Bersama surat ini perkenankan saya memohon kepada anda, siswa kelas XII SMK PIRI Sleman untuk mengisi kuesioner penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK PIRI Sleman*.

Melalui kuesioner ini, saya bermaksud untuk dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK PIRI Sleman. Instrumen ini tidak dimaksud untuk menilai bidang akademik saudara sekalian, namun murni untuk kepentingan penelitian saya. Oleh karena itu saudara diharapkan dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas bantuan dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Indra Tri Juniarto

ANGKET PENILAIAN PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI

SLEMAN

Data Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

4. Dimohon Peserta Didik untuk memberikan penilaian terhadap penerapan K3 yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen kuesioner.

5. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memilih alternatif jawaban. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu :

TS = Tidak Sesuai

KS = Kurang Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

6. Terimakasih atas ketersedian Peserta Didik mengisi lembar instrumen penelitian ini.

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TS	KS	S	SS
1.	Guru menjelaskan peraturan K3 sesuai undang-undang K3				
2.	Saya mendapat sosialisasi kebijakan K3 oleh guru				
3.	Saya berkomitmen melaksanakan peraturan K3				
4.	Saya menaati kebijakan K3 yang berlaku				
5.	Terdapat peraturan tertulis tentang pelaksanaan K3 di bengkel praktik				
6.	Sekolah mendorong peserta didik untuk melaksanakan K3				
7.	Terdapat organisasi khusus menangani K3 di lingkungan sekolah				
8.	Organisasi khusus K3 bertanggungjawab terhadap pelaksanaan K3				
9.	Perencanaan K3 dikoordinasikan dalam manajemen				
10.	Bengkel menyediakan alat pelindung diri (APD)				
11.	Guru memberikan pengarahan tentang penerapan K3				
12.	Guru memberikan contoh penerapan K3 yang benar di lingkungan sekolah				
13.	Saya diberi pembinaan K3 oleh guru				
14.	Saya mengikuti sosialisasi tentang K3				
15.	Saya memahami standar operasional prosedur kerja di bengkel				
16.	Saya menegur teman saya yang lalai dengan K3				
17.	Saya mengidentifikasi bahaya setiap praktik				
18.	Saya mengetahui potensi bahaya setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan saat praktik				
19.	Saya mengidentifikasi bahaya setiap alat praktik yang digunakan				
20.	Saya mengetahui bahaya jika terserang penyakit akibat kerja di bengkel				
21.	Terdapat himbauan penanganan kecelakaan kerja di bengkel praktik				
22.	Rambu-rambu mengenai K3 dipasang dengan jelas				
23.	Terdapat rambu jalur evakuasi di lingkungan sekolah				
24.	Saya praktik sesuai dengan standar operasional prosedur kerja yang ditetapkan				

25.	Saya tidak mematuhi petunjuk K3				
26.	Saya menggunakan alat di bengkel sesuai dengan fungsinya				
27.	Saya memakai APD saat praktik di bengkel				
28.	Terdapat rambu atau peringatan bahaya disetiap bengkel				
29.	Poster-poster K3 di bengkel jelas dan membantu mengingatkan saya untuk praktik secara aman				
30.	Tersedia kotak P3K disetiap bengkel praktik				
31.	Fasilitas kotak P3K di bengkel praktik lengkap				
32.	Bengkel memiliki garis kerja untuk mempermudah saya melaksanakan praktik				
33.	Posisi kerja di bengkel sesuai dengan prosedur K3				
34.	Bengkel nyaman digunakan untuk praktik				
35.	Pencahaayaan dalam bengkel memenuhi persyaratan K3				
36.	Saya mengetahui tujuan K3 dari guru				
37.	Saya menerapkan K3 di bengkel praktik				
38.	Terdapat prosedur penggunaan APD yang benar di bengkel praktik				
39.	Terdapat alat pemadam api ringan (APAR) yang dapat digunakan disetiap bengkel praktik				
40.	Terdapat prosedur penggunaan APAR yang benar di bengkel praktik				
41.	Terdapat prosedur penggunaan alat praktik yang benar				
42.	Saya melaporkan kepada guru jika ada potensi bahaya				
43.	Saya mengetahui pentingnya K3 setelah mengikuti sosialisasi K3				
44.	Saya membersihkan bengkel praktik atau ruangan setelah digunakan				
45.	Saya menyingkirkan barang yang tidak diperlukan di tempat kerja				
46.	Terdapat tim P3K yang bertugas untuk menangani kecelakaan di lingkungan sekolah				
47.	Guru mengevaluasi K3 di bengkel saat praktik				

Lampiran 2
Hasil Data Dokumentasi

Lampiran 2. Hasil Data Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN

Variabel	Indikator	Sumber Data	Ada	Tidak	Ket.
Perencanaan	Penetapan kebijakan K3 dan perencanaan	Surat anggaran kebijakan K3,		✓	
		Pedoman K3, peraturan dan undang-undang K3,	✓		
		Struktur oranisasi		✓	
		Tujuan dan program		✓	
Penerapan	Jaminan kemampuan K3	Sertifikat pelatihan K3		✓	
		Surat tugas tim K3		✓	
		Silabus K3	✓		
	Sarana prasarana K3	Alat Pemadam Api Ringan(APAR)	✓		
		Jalur evakuasi	✓		
		Garis kerja bengkel	✓		
		Air minum dan air bersih		✓	
		Surat/dokumen pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	✓		
		Poster K3	✓		
	Identifikasi sumber bahaya	SOP Praktik		✓	
		Dokumen prosedur identifikasi bahaya	✓		
		Perlengkapan P3K	✓		
		Pintu darurat		✓	
		nomor telepon darurat		✓	
Evaluasi		Pemantauan kesehatan		✓	

	Pemantauan dan evaluasi kerja	Dokumen Pemeliharaan dan pemantauan sarana		✓	
		Dokumen Evaluasi Kebijakan K3			

Lampiran 3

Uji Validitas instrumen

Lampiran 3.a. Uji Validitas instrumen Guru

Lampiran 3.b. Uji Validitas instrumen Peserta Didik

Lampiran 3. a. Uji Validitas instrumen Guru

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS

21, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan yang dimaksud dikatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan yang dimaksud dikatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan pada responden guru berjumlah 6 (enam) guru. Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Validitas Instrumen Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Nomor Butir Tidak Valid
perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	14	10	4	9,11,13,14
Penerapan	Jaminan Kemampuan	6	6	-	-
	Sarana prasarana	12	12	-	-
	Identifikasi sumber bahaya	17	14	3	38,43,44
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kinerja	11	10	1	59

Lampiran 3.b. Uji Validitas instrumen Peserta Didik

2. Validitas instrumen peserta didik

Selanjutnya pengujian validitas instrumen dilakukan kepada peserta didik.

Uji validitas dilakukan pada 24 peserta didik. Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 34. Hasil Uji Validitas Instrumen peserta didik

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Nomor Butir Tidak Valid
perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	12	8	4	1,3,10,12
Penerapan	Jaminan Kemampuan	10	8	2	19,22
	Sarana prasarana	10	10	-	-
	Identifikasi sumber bahaya	11	8	3	34,40,41
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kinerja	4	4	-	-

Lampiran 4

Uji Reliabilitas instrumen

Lampiran 4. Uji Reliabilitas instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 21, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan yang dimaksud dikatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan yang dimaksud dikatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan pada responden guru berjumlah 6 (enam) guru. Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Nomor Butir Tidak Valid
perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	14	10	4	9,11,13,14
Penerapan	Jaminan Kemampuan	6	6	-	-
	Sarana prasarana	12	12	-	-
	Identifikasi sumber bahaya	17	14	3	38,43,44
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kinerja	11	10	1	59

Dari total pernyataan dengan jumlah 60 terdapat 8 butir pernyataan yang gugur dalam pernyataan dan didapatkan butir pernyataan yang valid dengan jumlah 52 butir pernyataan dalam instrumen untuk guru.

Selanjutnya pengujian validitas instrumen dilakukan kepada peserta didik. Uji validitas dilakukan pada 24 peserta didik. Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen peserta didik

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Nomor Butir Tidak Valid
perencanaan	Penetapan kebijakan dan perencanaan	12	8	4	1,3,10,12
Penerapan	Jaminan Kemampuan	10	8	2	19,22
	Sarana prasarana	10	10	-	-
	Identifikasi sumber bahaya	11	8	3	34,40,41
Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi kinerja	4	4	-	-

Dari total butir pernyataan dengan jumlah 47 pernyataan terdapat 9 butir pernyataan yang gugur dan terdapat 38 butir pernyataan yang valid dalam instrumen untuk peserta didik.

Setelah diuji validitasnya maka butir pernyataan yang gugur akan dibuang, dan butir pernyataan yang valid dilakukan uji reliabilitas instrumen.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *software* SPSS 21 dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada instrumen guru adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	52

Dari pengujian reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen guru dapat dikatakan reliable dengan tingkat reliabilitasnya dalam kategori sangat tinggi, yaitu koefisien reliabilitasnya berada antara 0,800 - 1,000.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Guru Pembimbing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	38

Dari pengujian reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen peserta didik dapat dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitasnya dalam kategori sangat tinggi, yaitu koefisien reliabilitasnya berada antara 0,800 - 1,000.

Lampiran 5
Analisis Data

Lampiran 5.a. Koversi Rentang Skor

Lampiran 5.b. Data Hasil Kuesioner untuk Guru

Lampiran 5.c. Data Hasil Kuesioner untuk Peserta Didik

Lampiran 5.a. Konversi Rentang Skor

Konversi Rentang Skor

Indikator penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Kuesioner untuk Guru

Jumlah butir = 10

Skala tertinggi = 4

Skala terendah = 1

Skor tertinggi ideal = $4 \times 10 = 40$

Skor terendah ideal = $1 \times 14 = 10$

$$\begin{aligned}\text{Skor rerata ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} \times (40 + 10) \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku (SDi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} \times (40 - 10) \\ &= 5\end{aligned}$$

Rentang Skor	Kategori
$(Mi + 1,5SDi) < x \leq (Mi + 3SDi)$ $(25 + 1,5(5)) < x \leq (25 + 3(5))$ $32,5 < x \leq 40$	Sangat Sesuai
$(Mi + 0SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$ $(25 + 0(5)) < x \leq (25 + 1,5(5))$ $25 < x \leq 32,5$	Sesuai
$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi - 0SDi)$ $(25 - 1,5(5)) < x \leq (25 - 0(5))$ $17,5 < x \leq 25$	Kurang Sesuai
$(Mi - 3SDi) < x \leq (Mi - 1,5SDi)$ $(25 - 3(5)) < x \leq (25 - 1,5(5))$ $10 < x \leq 17,5$	Tidak Sesuai

Konversi Rentang Skor

Indikator penetapan kebijakan K3 dan perencanaan

Kuesioner untuk Peserta Didik

Jumlah butir	= 8
Skala tertinggi	= 4
Skala terendah	= 1
Skor tertinggi ideal	= $4 \times 8 = 32$
Skor terendah ideal	= $1 \times 8 = 8$
Skor rerata ideal (Mi)	$= \frac{1}{2} (Skor tertinggi + Skor terendah)$ $= \frac{1}{2} \times (32 + 8)$ $= 20$
Simpangan baku (SDi)	$= \frac{1}{6} (Skor tertinggi - Skor terendah)$ $= \frac{1}{6} \times (32 - 8)$ $= 4$

Rentang Skor	Kategori
$(Mi + 1,5SDi) < x \leq (Mi + 3SDi)$ $(20 + 1,5 (4)) < x \leq (20 + 3 (4))$ $26 < x \leq 32$	Sangat Sesuai
$(Mi + 0SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$ $(20 + 0 (4)) < x \leq (20 + 1,5 (4))$ $20 < x \leq 26$	Sesuai
$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi - 0SDi)$ $(20 - 1,5 (4)) < x \leq (20 - 0 (4))$ $16 < x \leq 20$	Kurang Sesuai
$(Mi - 3SDi) < x \leq (Mi - 1,5SDi)$ $(20 - 3 (4)) < x \leq (20 - 1,5 (4))$ $8 < x \leq 16$	Tidak Sesuai

Lampiran 5.b. Data Hasil Kuesioner untuk Guru

1. Perencanaan K3

Data hasil kuesioner guru

Responden	Penetapan kebijakan dan perencanaan K3														jumlah	kategori		
	Nomor Butir																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1	3	2	2	2	2	1	4	1		2		3			22	KS		
2	1	1	1	1	1	2	3	1		1		2			14	TS		
3	1	2	2	2	2	3	4	2		2		2			22	KS		
4	2	1	1	1	1	1	2	1		1		1			12	TS		
5	1	2	2	2	2	2	4	1		2		2			20	KS		
6	2	1	1	1	1	1	3	1		1		1			13	TS		

Skor tertinggi = 40

Skor terendah = 10

Mean = 17,17

Median = 17

Modus = 22

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

2. Penerapan K3

Dalam variabel penerapan K3 mempunyai 3 (tiga) indikator yaitu: Jaminan kemampuan, Sarana prasarana, dan identifikasi sumbr bahaya

Responden	Penerapan																					
	Jaminan kemampuan K3								sarana prasarana													
	15	16	17	18	19	20	jumlah	kat	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah	kat
1	3	3	3	3	3	1	16	S	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	26	KS
2	3	3	3	3	2	1	15	KS	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	39	S
4	4	4	4	4	3	2	21	S	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	35	KS
4	4	4	4	4	3	2	21	S	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	39	S
5	3	3	3	3	3	2	17	S	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	38	S
6	4	4	4	3	3	2	20	S	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	1	1	28	KS

Indikator jaminan kemampuan K3

Skor tertinggi = 24

Skor terendah = 6

Mean = 18,3

Median = 18,5

Modus = 21

Indikator sarana prasarana K3

Skor tertinggi = 48

Skor terendah = 12

Mean = 34,17

Median = 36,5

Modus = 39

Responden	Penerapan																		
	Identifikasi sumber bahaya																		
	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	jumlah	kat
1	2	3	2	3	4		4	4	1	2			3	4	3	4	3	42	S
2	1	3	2	1	4		2	3	3	3			3	4	4	4	3	40	S
4	3	4	4	3	3		2	3	4	4			2	3	4	4	4	47	SS
4	3	4	3	2	4		3	4	3	3			2	3	4	3	4	45	S
5	3	4	1	1	4		1	3	3	3			2	3	3	3	3	37	S
6	2	3	2	2	4		1	4	3	3			3	3	4	4	3	41	S

Skor tertinggi = 56

Skor terendah = 14

Mean = 42

Median = 41,5

Modus = 46

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

3. Evaluasi

Responden	Evaluasi												
	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3											jumlah	kat
	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
1	4	3	2	3	3	4	3	4	3		2	29	S
2	3	2	1	2	2	3	2	3	2		1	21	KS
3	4	3	2	3	3	4	3	3	2		1	26	S
4	4	3	2	3	3	4	3	3	2		1	28	S
5	3	2	1	2	2	3	2	3	2		1	21	KS
6	3	2	1	2	2	3	2	4	3		2	24	KS

Skor tertinggi = 40

Skor terendah = 10

Mean = 24,83

Median = 25

Modus = 21

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Lampiran 5.c. Data Hasil Kuesioner untuk Peserta Didik

1. Perencanaan

Responden	Perencanaan												Jumlah	Kategori		
	Penetapan kebijakan K3 dan perencanaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
1		1		1	2	3	1	2	1		4		15	KS		
2		3		1	3	2	2	1	2		2		16	KS		
3		3		2	3	4	1	1	2		2		18	KS		
4		2		2	3	4	2	1	2		2		18	KS		
5		2		1	3	3	1	2	1		3		16	KS		
6		1		1	4	3	1	2	2		3		17	KS		
7		1		2	3	3	1	1	2		4		17	KS		
8		3		2	4	3	2	1	2		4		21	S		
9		3		1	3	2	2	2	2		2		17	KS		
10		3		3	4	3	2	1	2		4		22	S		
11		3		2	3	4	1	2	2		2		19	KS		
12		3		3	3	2	2	1	2		3		19	KS		
13		3		3	3	4	2	3	2		3		23	S		
14		3		3	4	3	2	2	2		3		22	S		
15		3		2	4	3	1	2	3		3		21	S		
16		1		3	4	3	2	2	3		3		21	S		
17		1		4	4	3	1	2	3		3		21	S		
18		3		3	3	4	2	2	1		2		20	KS		
19		3		3	3	2	2	1	2		3		19	KS		
20		3		2	4	3	2	2	2		3		21	S		
21		3		3	3	4	2	1	3		2		21	S		
22		3		3	3	3	1	2	2		2		19	KS		

23		3		3	3	3	2	2	2		2		20	KS
24		3		3	3	4	1	2	3		2		21	S
25		1		1	3	3	1	1	2		3		15	KS
26		3		2	4	4	1	3	2		2		21	S
27		2		2	3	3	2	2	3		3		20	S
28		3		3	3	4	1	2	2		4		22	S
29		2		2	4	4	1	2	2		4		21	S
30		3		3	3	3	1	2	2		3		20	S
31		3		3	1	4	1	2	2		3		19	KS
32		2		4	2	4	2	2	1		3		20	S
33		2		2	2	3	1	2	2		3		17	KS
34		3		2	2	3	1	2	2		3		18	KS
35		3		2	2	3	1	2	3		3		19	KS
36		1		2	2	3	1	1	2		3		15	KS
37		1		2	3	3	1	1	3		2		16	KS
38		2		3	4	4	3	1	2		4		23	S
39		3		3	3	3	1	2	2		3		20	KS
40		3		2	3	3	1	1	2		4		19	KS
41		3		3	3	3	2	1	2		2		19	S
42		2		4	4	3	2	2	2		3		22	S
43		3		1	3	3	2	1	3		2		18	KS
44		2		3	3	2	1	1	2		3		17	KS
45		1		3	3	3	2	1	2		3		18	KS
46		1		2	4	4	2	1	2		2		18	KS
47		1		2	3	3	2	1	2		3		17	KS
48		2		2	4	3	1	1	2		4		19	S
49		3		2	3	3	1	2	2		3		19	KS
50		1		3	3	3	2	1	3		3		19	KS
51		2		2	3	1	1	2	3		4		18	KS

52		3		2	2	4	1	3	3		4		22	KS
53		3		2	2	4	1	3	3		3		21	S
54		1		3	3	3	1	1	2		3		17	KS
55		1		2	3	3	2	1	3		3		18	KS
56		1		3	3	3	1	1	3		3		18	KS
57		1		2	3	4	2	3	2		4		21	S
58		1		3	3	3	2	1	3		3		19	KS
59		2		3	4	4	3	1	3		3		23	S
60		2		3	2	4	1	3	3		3		21	S
61		3		3	4	3	1	2	2		3		21	S
62		3		3	3	3	2	2	1		4		21	S
63		2		2	3	3	1	2	2		3		18	KS
64		1		2	2	3	1	3	3		3		18	ks
65		2		3	2	3	1	2	2		3		18	KS
66		3		3	3	4	1	2	2		3		21	S
67		1		2	3	3	2	2	2		3		18	KS
68		2		2	3	3	2	2	2		3		19	ks
69		3		3	3	3	2	2	2		3		21	S
70		2		2	1	2	1	1	3		3		15	KS
71		2		2	3	3	1	3	2		3		19	KS
72		3		2	3	3	1	2	2		3		19	S
73		2		2	4	3	1	2	2		3		19	S
74		2		2	3	3	1	1	2		3		17	S
75		3		2	4	3	1	2	2		3		20	KS
76		3		2	4	3	2	2	2		3		21	KS
77		1		2	3	3	1	1	3		3		17	KS
78		3		2	2	3	1	2	3		3		19	KS
79		3		2	3	2	1	1	2		3		17	KS
80		1		1	3	3	1	1	2		3		15	KS

81		3		2	2	3	1	2	2		2		17	KS
82		2		2	3	3	2	2	3		3		20	KS
83		3		1	3	3	1	2	2		3		17	KS
84		1		2	2	3	1	1	2		4		16	KS
85		2		3	3	3	1	1	2		3		18	KS
86		2		1	1	3	1	2	3		3		16	KS
87		2		2	2	3	1	2	2		3		17	KS
88		2		3	2	3	2	2	2		3		19	KS
89		2		1	1	3	1	2	3		3		16	KS

Skor tertinggi = 32

Skor terendah = 8

Mean = 18,91

Median = 19

Modus = 19

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Lampiran 6
Silabus Keselamatan dan Kesehatan Kerja

SILABUS

NAMA SEKOLAH	: SMK PIRI SLEMAN
MATA PELAJARAN	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KELAS/SEMESTER	: X / 1 – 2
STANDAR KOMPETENSI	: Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KODE KOMPETENSI	: 020.KK.04
ALOKASI WAKTU	: 24 x 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mengikuti prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali bahaya pada area kerja dan melakukan tindakan pengontrolan yang tepat. Mengikuti ketetapan yang sah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko. Mematuhi tanda bahaya dan peringatan. Pemakaian pakaian pengamanan sesuai SI. (Standard Internasional). Penggunaan teknik dan pengangkatan/pemindahan secara manual yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab Kwatoif, Rasa ingin tahu, gemar membaca Disiplin, mandiri, tanggung jawab Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Undang-undang K3 Pengenalan bahaya pada area kerja dan tindakan pengontrolan yang tepat. Penggunaan pakaian pengamanan Teknik pengangkatan/ pemindahan secara manual. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari undang-undang K3 dengan cara menggali informasi dari modul. Mempelajari prosedur keselamatan pada tempat kerja dengan cara diskusi kelompok. Mempelajari penggunaan pengamanan saat bekerja sesuai SOP dan K3. Mempelajari Teknik pengangkatan/ pemindahan secara manual sesuai SOP. Menggunakan sarana lengkapan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai SOP. Mengenali simbol-simbol bahaya sesuai SOP 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktik		1 (2)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> Modul K3 Peralatan APD Fire extinguisher Rambu-rambu K3 Sefty Alarm Sistem Pelabelan
2. Pemeliharaan kebersihan perlengkapan dan area kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan dipilih sebelum melakukan pembersihan dan perawatan secara rutin. Penggunaan metode yang aman dan benar untuk pembersihan dan pemeliharaan perlengkapan. Peralatan dan area kerja dibersihkan/dipelihara sesuai dengan keamanan, jadwal pemeliharaan berkala, tempat penerapan dan spesifikasi pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan alat-alat, bahan dan perlengkapan kebersihan Pemeliharaan alat-alat kebersihan dan perlengkapannya Prosedur dan metode kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari prosedur pemilihan alat kebersihan kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Memilih alat perlengkapan kerja sesuai kebutuhan sebelum melakukan pembersihan secara rutin dengan cara kerja kelompok. Melaksanakan pemilihan alat-alat, bahan dan perlengkapan kebersihan kerja dengan cara menggali informasi dari Modul Melaksanakan kebersihan yang aman dan benar sesuai K3 dengan memperhatikan lingkungan hidup 	Tes Tertulis Observasi Tes Praktik		2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Modul K3 Peralatan APD Fire extinguisher Rambu-rambu K3 Sefty Alarm Sistem Pelabelan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		
						TM	PS	PI
3. Penempatan dan pengidentifikasiakan jenis pemadam kebakaran, penggunaan dan prosedur pengoperasian diempat kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Pengidentifikasiakan pemadam kebakaran yang sesuai pada tipe yang tepat untuk lingkungan tempat kerja. Seluruh kegiatan penerapan pemadam kebakaran dan prosedur kerja diidentifikasiakan berdasarkan SOP (Standard Operation Procedure), undang-undang K 3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca , peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis alat pemadam kebakaran Penempatan alat pemadam kebakaran Prosedur pengoperasian alat pemadam kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami prosedur penggunaan Penempatan alat pemadam kebakaran yang aman dan strategis dengan cara menggali informasi dari Modul Menggunakan alat kebakaran sesuai SOP Hempelajari jenis-jenis kebakaran dan penanganannya dengan cara menggali informasi dari modul. Hempelajari jenis-jenis alat pemadam kebakaran dengan cara menggali informasi dari modul. Menggunakan alat pemadam kebakaran sesuai SOP 				
4. Pelaksanaan prosedur darurat.	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur perlindungan mesin pada saat tanda bahaya muncul. Mengikuti prosedur alarm/ peringatan/ evaluasi di tempat kerja. Mengikuti prosedur gawat darurat secara profesional yang tepat untuk melindungi mesin pada saat keadaan tanda bahaya muncul. Pelayanan darurat yang profesional dan tepat untuk memanggil pertolongan dengan segera dilakukan oleh orang yang berkusa untuk melakukan hal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur perlindungan mesin Prosedur alarm/peringatan Prosedur penanganan gawat darurat Pelayanan gawat darurat yang profesional 	<ul style="list-style-type: none"> Hempelajari prosedur melindungi bagian- bagian mesin yang berbahaya kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Hempelajari prosedur peringatan dengan cara menggali informasi dari modul. Hempelajari prosedur gawat darurat dengan cara menggali informasi dari modul Melaksanakan prosedur perlindungan mesin sesuai SOP Melaksanakan prosedur penanganan gawat darurat sesuai SOP. 				
5. Mengalankan dasar-dasar prosedur keamanan..	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan/prosedur keamanan dijalankan berdasarkan pelabuhan perusahaan dan undang-undang yang berlaku. Seluruh keamanan yang berhubungan dengan kejadian dicatat/ dilaporkan pada formulir yang sesuai. Seluruh staf disarankan menggunakan prosedur keamanan perusahaan dan metode yang tepat dalam penerapannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Undang-undang K3 Prosedur keamanan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Hempelajari dasar dasar prosedur keselamatan kerja undang- undang K3 dan prosedur keamanan tempat kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Menyerapkan peraturan/ undang-undang K3 dengan cara diskusi kelompok. Melaksanakan prosedur keamanan tempat kerja dengan cara diskusi kelompok. 				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			
						TM	PS	PI	
6. Pelaksanaan prosedur penyelamatan pertama dan <i>Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kegiatan pertolongan pertama yang dilakukan dicatat/ dilaporkan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), undang-undang K 3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur P3K dan <i>Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Prosedur P3K dan <i>Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR)</i> dengan cara menggali informasi dari modul. Menerapkan Prosedur P3K dan <i>Cardio-Pulmonary-Resuscitation (CPR)</i> dengan cara diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Observasi Tes Praktek 	1	1(2)	1(4)	

Lampiran 7
Kartu Bimbingan Penyusunan TAS

Lampiran 7. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Indra Tri Junito
 No. Mahasiswa : 13504244015
 Judul PA/TAS : Implementasi Kalkulasi dan Keselamatan (ks) di SMK PIRI SENGULUH
 Dosen Pembimbing : Dr. Tawardi, M. Sc.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Kamis 16/4/17	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kalkulasi dan keselamatan ✓ Pertama kali dilakukan ✓ nomor 	J. T. H.
2			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Operasi dan kalkulasi ✓ keselamatan dan teknik 	
3	Rabu 19/4	- - -	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Operasional rumus ✓ nomor, Tuguh P. 	✓
4			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bisa dihubungkan ✓ ke Bab II 	
5	Sabtu 15/5	BAB I-II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identifikasi Batuan ✓ Rumus dan Tuguh 	
6			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rasionalkan ✓ Kajian Teknik 	✓
7			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Implementasi a ✓ Kalkulasi ✓ nomor ✓ nomor 	
8			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sertakan Daftar 	
9			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sertakan Daftar ✓ nomor ✓ nomor ✓ nomor 	
10			<ul style="list-style-type: none"> ✓ nomor 	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate No. QSC 26182

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Indra Tri Junito

No. Mahasiswa : 13504244015

Judul PA/TAS : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K.S.)
di SMK PIRI Skripsi

Dosen Pembimbing : Dr. Tawirjean, M. M.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Opn. dr 28/2	BAB I	A, B, C belum jcls → kontinuasi	✓
2	7/4 bln	BAB II	→ Setelah dr Bab I	
3	Selasa 7/8	BAB I	Setelah ori (asialis, sia, etc.) jika mungkin → bisa dilanjut ke Bab I	✓
4	7/2 bln			
5				
6	Selasa 17/10	Bab I	D, E, F	
7		BAB I	Tambahan / Perbaikan dari pertemuan sebelumnya	✓
8			Penuliskan Rekumen semaian / Terusasi	
9			Kenyataan pihak tertulis → Konsultasi	
10	Selasa 7/11			✓

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Langsing !!!



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

Nama Mahasiswa : Indra Tri Juniarto
No. Mahasiswa : 13504244015
Judul PA/TAS : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK
PIRI Sleman
Dosen Pembimbing : Dr. Tawardjono Us, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
21	14/11	Bab I - II	- Daftar Isi - Penelitian Review - Kerangka Pktr Review	✓
22	20/11	- u -	- Pertambahan Penelitian - Kerangka Pktr - Plikripsi pustaka	✓
23	8/12	Bab III	- ✓ Kerangka Pktr - Review - Wajibkan ke Bab II	✓
24	12/12	Bab IV	- Review seluruh Bab	✓
25	18/12	- u -	- Tata tulis yg cerdas (tidak salah →) - Penjelasan bagaimana menuliskan Valid/ Reliable, Reliability Batas * Banyak kesalahan	✓

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh di copy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

Nama Mahasiswa : Indra Tri Juniarto
No. Mahasiswa : 13504244015
Judul PA/TAS : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK
PIRI Sleman
Dosen Pembimbing : Dr. Tawardjono Us, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
26	Senin 2/1	BAB II	<p>Revisi beberapa : 1. struktur dan desain</p> <p>Buat surat pengantar kepada responden (Cognac)</p>	<input checked="" type="checkbox"/> V.H
27	Senin 3/1	BAB IV - V	<p>ulang lagi sub Bab</p> <p>revisi Catatan</p> <p>kesimpulan</p> <p>of keselamatan dan kesehatan kerja</p>	<input checked="" type="checkbox"/> V.H Ketemu Cognac !!
28	Senin 16/1	- - -	<p>masih perlu revisi</p> <p>lagi sekarang Catatan</p> <p>kesimpulan dan keselamatan dan kesehatan kerja</p>	<input checked="" type="checkbox"/> V.H
29	Senin 30/1	BAB V	<p>Kesimpulan</p> <p>desain kerja</p> <p>disiplin kerja</p> <p>keselamatan dan kesehatan kerja</p>	<input checked="" type="checkbox"/> V.H
30	fabrik 1/2	BAB I - V	<p>Ok siap</p> <p>ujian</p>	<input checked="" type="checkbox"/> V.H

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh di copy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 8.a. Surat Ijin Penelitian dari FT UNY

Lampiran 8.b. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY

Lampiran 8.c. Surat ijin penelitian dari Disdikpora DIY

Lampiran 8.d. Surat Keterangan dari SMK PIRI Slman

Lampiran 8.a. Surat Ijin Penelitian dari FT UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK

Alamat. Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman. ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 152/UN34.15/LT/2018

• 21 Februari 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

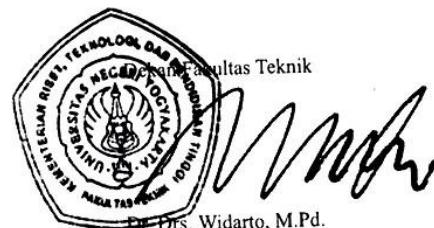
Yth . **1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
2. Kepala Sekolah SMK Piri Sleman
JL.kaliuang Km. 7,8 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Tri Juniarto
NIM : 13504244015
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK PIRI Sleman
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 1 - 31 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8.b. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor
Penhal : 074/2109/Kesbangpol/2018

: Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan

Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 152/JN34.15/LT/2018
Tanggal : 21 Februari 2018
Penhal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN" kepada:

Nama : INDRA TRI JUNIARTO
NIM : 13504244015
No HP/Identitas : 089684707455/3404161506950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif / Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK PIRI Sleman
Waktu Penelitian : 1 Maret 2018 s.d 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tambahan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 8.c. Surat ijin penelitian dari Disdikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Nomor : 070/02068

Kepada Yth.

Lamp :

Kepala SMK PIRI Sleman

Hal : Rekomendasi Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2109/Kesbangpol/2018 tanggal 22 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama	: Indra Tri Juniarto
NIM	: 13504244015
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Teknik Otomotif/Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK PIRI SLEMAN
Lokasi	: SMK PIRI Sleman
Waktu	: 1 Maret 2018 s.d 31 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memenuhi ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Dedi Wardaya, SE, M.Pd.
NIP. 19590530198021002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY

Lampiran 8.d. Surat Keterangan dari SMK PIRI Sleman



SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/SMK PIRI/N/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya seperti dibawah ini,

No	Nama	NIM	Jurusan / Program Studi
1	Indra Tri Juniarto	13504244015	Pendidikan Teknik Otomotif

telah melaksanakan penelitian di SMK PIRI Sleman pada 01 – 06 Maret 2018

**"IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI
SMK PIRI SLEMAN "**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9

Dokumentasi







Lampiran 10. Bukti Selesai Revisi Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indra Tri Juniarto
No. Mahasiswa : 13504244015
Judul Skripsi : Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di
SMK PIRI Sleman
Dosen Pembimbing : Dr. Tawardjono Us., M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Dr. Tawardjono Us., M.Pd.	Ketua Penguji		20/07/2018
2	Drs. Sukawanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20/07/2018
3	Dr. Agus Budiman, M.Pd., M.T.	Penguji Utama		20/07/2018

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1